



**MANAJEMEN SANGGAR TARI KALOKA  
KELURAHAN BENDAN KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Seni Tari

oleh

Erina Ardiani

2502406020

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian

Pembimbing I

Prof. Dr. M Jazuli, M.Hum.  
Hum 196107041988031003

Pembimbing II

Drs. Indriyanto, M.  
196509231990031001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Sendratasik

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum  
196408041991021001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada tanggal 8 Juli 2011

Panitia:

Ketua

Sekretaris

Dra. Malarsih, M.Sn  
196106171988032001

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum  
196408041991021001

Penguji I

Penguji II / Pembimbing II

Prof. Dr. M. Jazuli, M. Hum  
196107041988031003

Drs. R. Indriyanto, M. Hum  
196509231990031001

Penguji III / Pembimbing I

Dr. Wahyu Lestari, M. Pd  
196804101993032001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya:

Nama : Erina Ardiani  
NIM : 2502406020  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari (S1)  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Manajemen Sanggar Tari Kaloka Kelurahan Bendan Kota Pekalongan” saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun yang tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya. Dengan demikian tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan dalam skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya secara pribadi. Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juli 2011

Erina Ardiani

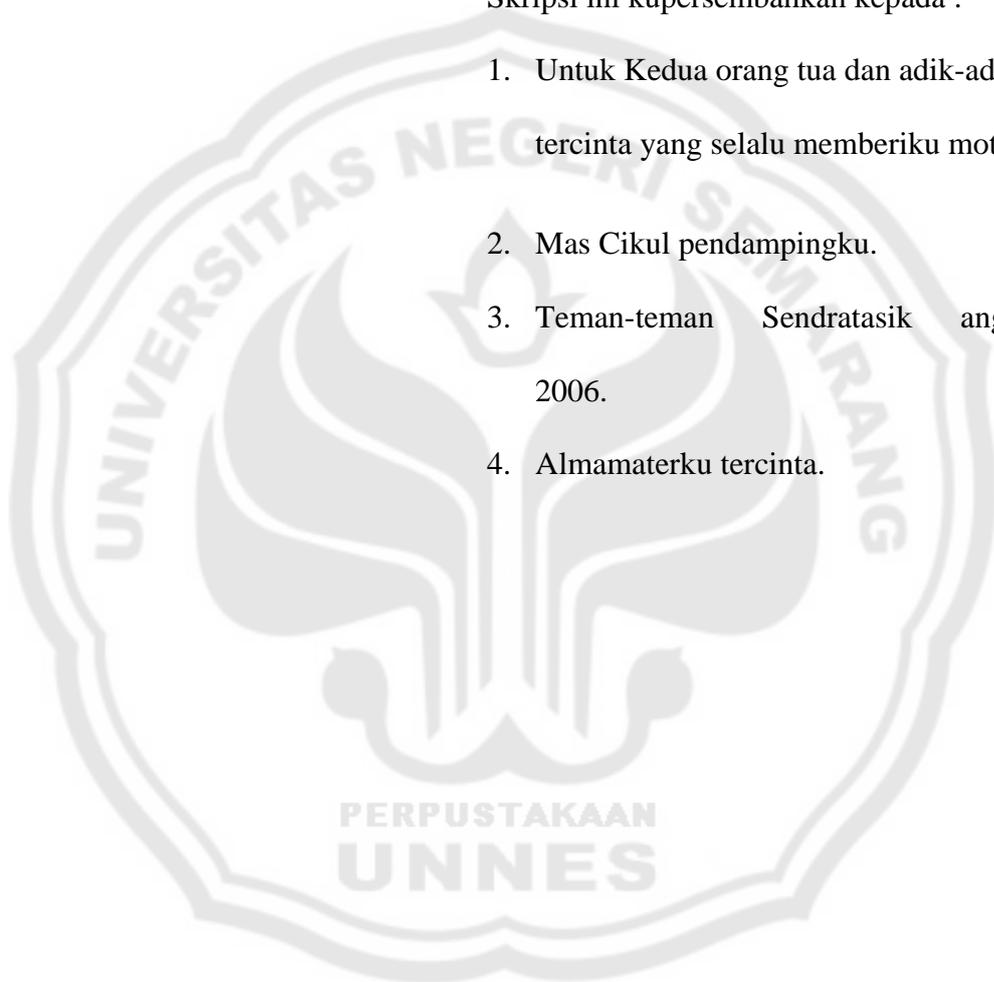
## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan...”

(QS. Al Insyirah, ayat-5).

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Untuk Kedua orang tua dan adik-adikku  
tercinta yang selalu memberiku motivasi.
2. Mas Cikul pendampingku.
3. Teman-teman Sendratasik angkatan  
2006.
4. Almamaterku tercinta.



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat, hidayahnya, petunjuk dan karunia-Nya sehingga dengan segala daya dan upaya penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Sanggar Tari Kaloka Kelurahan Bendan Kota Pekalongan” yang disusun dalam rangka memenuhi tugas dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Semarang. Disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat disusun dan terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M. Si, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin dan fasilitas yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Rustono, M. Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang atas fasilitas yang diberikan selama penelitian.
3. Bapak Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak memberikan dorongan selama proses belajar mengajar dan proses penelitian.
4. Ibu Dra. Veronica Enny Iryanti, M. Pd, Dosen Wali yang telah memberikan banyak saran selama masa perkuliahan.
5. Ibu Dr. Wahyu Lestari, M. Pd, Pembimbing I yang memberikan motivasi, saran, dan petunjuk serta bimbingan dalam menyusun skripsi.

6. Bapak Drs. R. Indriyanto, M. Hum, Pembimbing II yang memberikan motivasi, saran, dan petunjuk serta bimbingan dalam menyusun skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu sehingga membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Bambang Irianto, pendiri dan ketua sanggar tari Kaloka yang telah berkenan memberikan ijin penelitian di sanggarnya, serta memberikan informan dengan ramah .
9. Keluarga besarku yang telah memberikan dorongan material dan spiritual demi kelancaran penulisan skripsi.
10. Semua pihak dan sahabat yang telah memberikan dorongan moral dan material yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu setiap saran dan kritik yang sifatnya akan membangun, akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang berjudul “MANAJEMEN SANGGAR TARI KALOKA KELURAHAN BENDAN KOTA PEKALONGAN” dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Juli 2011

Penulis

## SARI

**Ardiani, Erina.** 2011. *Manajemen Sanggar Tari Kaloka Kelurahan Bendan Kota Pekalongan*. Skripsi, Pendidikan Sendratasik/Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Wahyu Lestari, M.Pd., Pembimbing II: Drs. R. Indriyanto, M.Hum.

### **Kata Kunci : Manajemen, Sanggar Tari.**

Sanggar tari Kaloka di kelurahan Bendan kota Pekalongan adalah sebuah sanggar tari yang memiliki manajemen dan mengelola sanggar tari yang ditata dengan rapi, baik dalam pengorganisasiannya maupun kinerja para anggotanya. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian adalah bagaimana Manajemen Sanggar Tari Kaloka yang berada di kelurahan Bendan kota Pekalongan yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakkan, Pengawasan. Faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen sanggar tari Kaloka.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menggunakan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa orang dan perilaku yang dapat diamati. Alat pengambilan data yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Analisa penelitian melalui langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sanggar tari Kaloka kelurahan Bendan kota Pekalongan meliputi beberapa unsur yaitu (1) Perencanaan awal menentukan nama sanggar dan kepengurusan organisasi sanggar, (2) Pengorganisasian anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART), susunan pengurus, program kerja, kegiatan, (3) Penggerakkan kepengurusan sanggar tari Kaloka, ketua melakukan tindakan berupa: memberi dorongan kepada pengurus dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, memberi bimbingan dengan keteladanan, memberi pengarahan yang jelas, (4) dan Pengawasan yang dilakukan ketua sebagai pelatih melakukan pengecekan terhadap siswa dan pelatih. Faktor pendukung antara lain sarana yang dimiliki sanggar sudah memadai, adanya kerjasama yang baik antar pengurus, latar belakang ketua sebagai seniman, sanggar sering mengadakan pementasan. Faktor penghambat adalah gedung bukan milik sanggar melainkan sanggar pramuka, jumlah peserta latihan tidak tetap kadang mengalami peningkatan dan kadang mengalami penurunan.

Proses manajemen sanggar tari Kaloka Kelurahan Bendan Kota Pekalongan disarankan untuk perlu ditingkatkan agar pengelolaan unsur-unsur manajemen serta pelaksanaan fungsi-fungsi dapat optimal untuk lebih meningkatkan kualitas sanggar menjadi lebih baik, perlu diadakan rapat koordinasi dan evaluasi tiap bulannya diantara pengurus, pelatih dan anggota untuk melaporkan kinerja masing-masing, perlu diadakannya penambahan pelatih dan pelatih dalam memberikan materi tari harus sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran seni budaya dan PORSENI, dari pihak sanggar perlu mensosialisasikan seni tari kepada siswa laki-laki.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR FOTO .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Skripsi .....	10
1.6 Kerangka Berpikir .....	11
1.7 Telaah Penelitian Sebelumnya .....	12

## BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Dalam Sanggar tari .....	16
2.1.1 Manajemen Sanggar Tari. ....	16
2.1.2 Tujuan Manajemen. ....	17
2.1.3 Unsur-unsur Manajemen .....	18
2.1.4 Fungsi-fungsi Manajemen. ....	19
2.1.5 Faktor-faktor dalam Manajemen. ....	25
2.2 Sanggar Tari Bermanfaat untuk Meningkatkan Kualitas Pementasan Tari .....	27

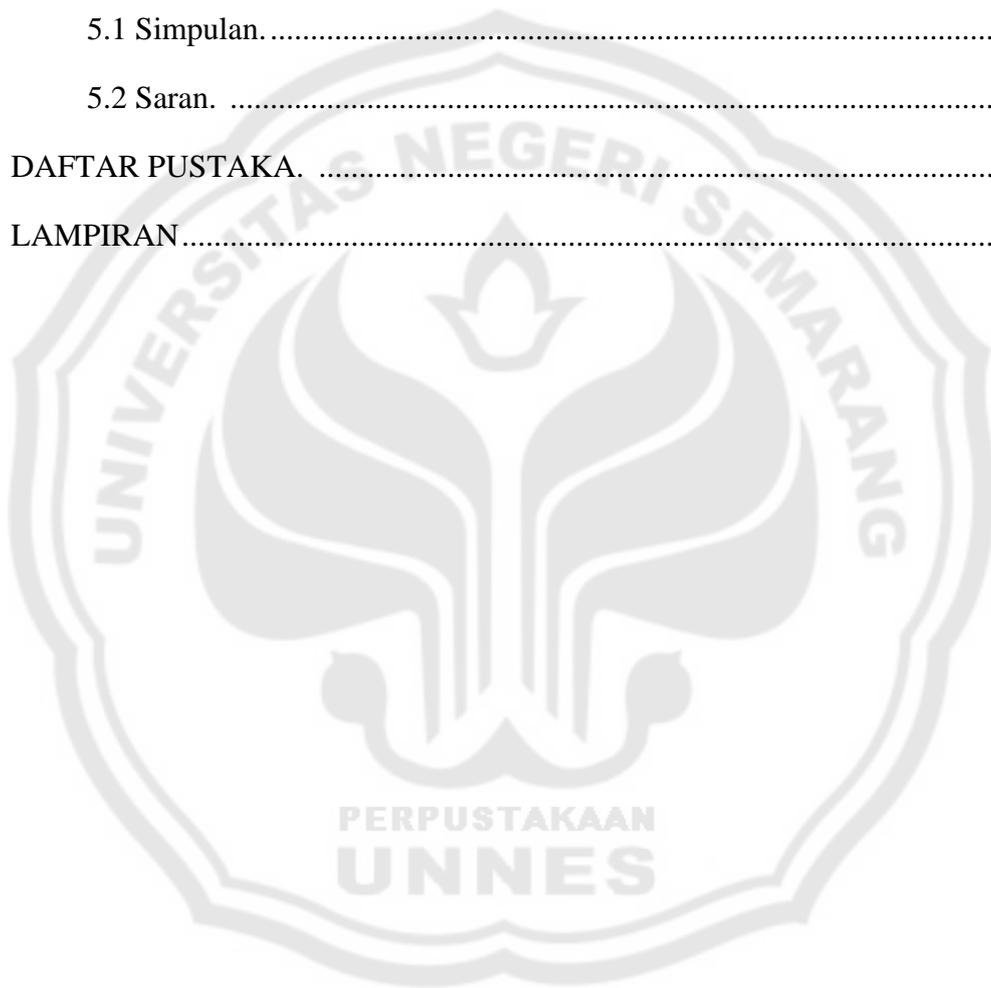
## BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian .....	32
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.4 Teknik Keabsahan Data .....	39
3.5 Teknik Analisis Data. ....	40

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian. ....	43
4.1.1 Letak Geografis dan Sejarah Sanggar Tari Kaloka Kelurahan Bendan Kota Pekalongan. ....	43
4.1.2 Struktur Organisasi Sanggar Tari Kaloka. ....	51
4.2 Manajemen Sanggar Tari Kaloka. ....	52
4.2.1 Perencanaan. ....	52
4.2.2 Pengorganisasian. ....	57
4.2.3 Penggerakkan. ....	81
4.2.4 Pengawasan. ....	82

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sanggar Tari Kaloka. ....	83
4.3.1 Faktor Pendukung Manajemen Sanggar Tari Kaloka.....	83
4.3.2 Faktor Penghambat Manajemen Sanggar Tari Kaloka.....	87
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan. ....	89
5.2 Saran. ....	91
DAFTAR PUSTAKA. ....	92
LAMPIRAN.....	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Program Kerja Sanggar Tari Kaloka Tahun 2011. ....	61
Tabel 2. Materi yang diprogramkan Sanggar Tari Kaloka Tahun 2011 .....	69



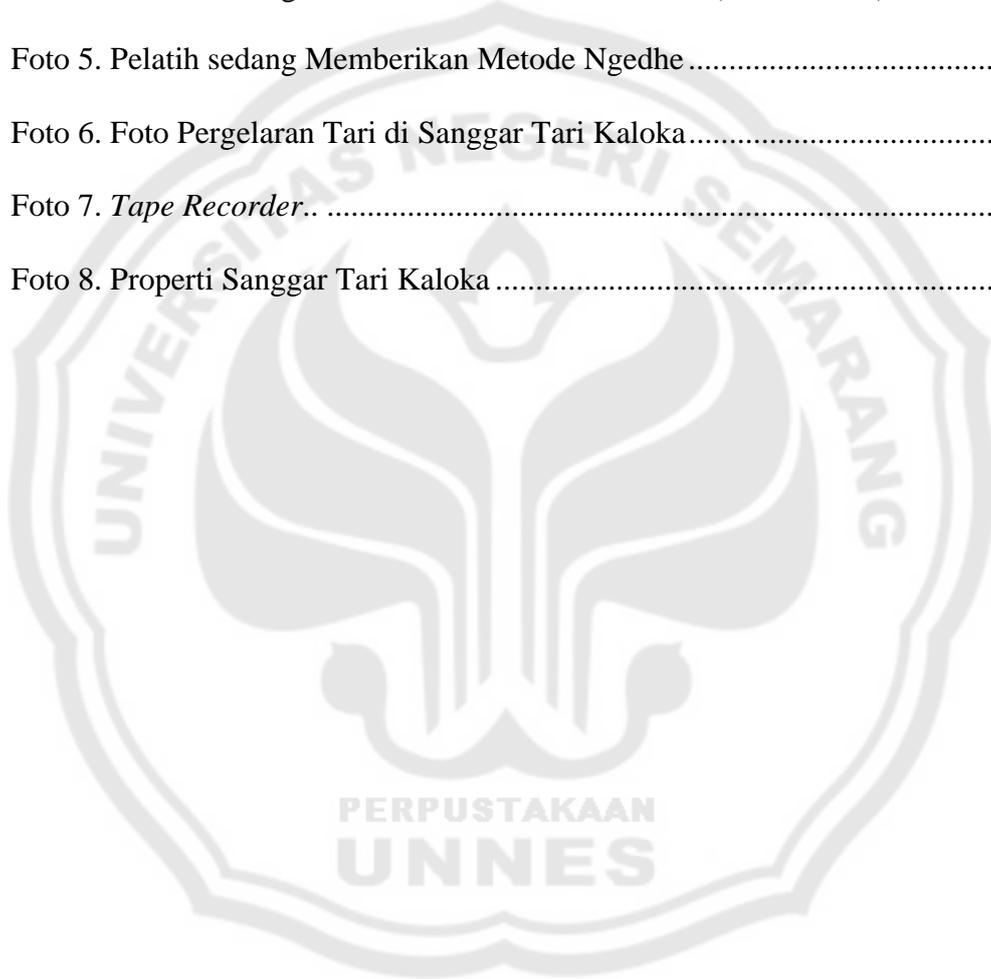
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah Tempat Latihan Sanggar Tari Kaloka.....	46
Gambar 2. Struktur Organisasi Sanggar Tari Kaloka.....	51



## DAFTAR FOTO

Foto 1. Sanggar Tari Kaloka Kelurahan Bendan Kota Pekalongan.....	44
Foto 2. Foto Pelatih saat Memberikan Materi Tari .....	65
Foto 3. Kaset-kaset Tari untuk Materi Pelatihan .....	68
Foto 4. Pelatih sedang Memberikan Metode Pelatihan ( Mencontoh).....	72
Foto 5. Pelatih sedang Memberikan Metode Ngedhe .....	73
Foto 6. Foto Pergelaran Tari di Sanggar Tari Kaloka.....	76
Foto 7. <i>Tape Recorder</i> .. .....	84
Foto 8. Properti Sanggar Tari Kaloka .....	85



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Instrumen penelitian
- Lampiran 2 : Daftar Angket Siswa
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara Terhadap Pemilik Sanggar Tari Kaloka
- Lampiran 4 : Biodata Penulis
- Lampiran 5 : Identitas Narasumber
- Lampiran 6 : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Sanggar Tari Kaloka
- Lampiran 8 : Program Kegiatan Latihan Tahunan dan Susunan Pengurus Sanggar  
Tari Kaloka
- Lampiran 9 : Daftar Anggota Peserta Sanggar Tari Kaloka
- Lampiran 10: Daftar Inventaris Sanggar Tari Kaloka
- Lampiran 11: Daftar Rencana Anggaran Belanja Tahunan Sanggar Tari Kaloka
- Lampiran 12: Surat Tanda Izin Usaha Sanggar Tari Kaloka
- Lampiran 13: Contoh Kwitansi Dana Bantuan Pengembangan Sanggar Tari  
Kaloka dari Dinas Pariwisata
- Lampiran 14: Bantuan Sanggar Tari Kaloka Daftar Rencana Penggunaan Dana
- Lampiran 15: Surat Permohonan Bantuan Dana Sanggar Tari Kaloka
- Lampiran 16: Formulir Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manajemen sangat berarti di dalam kehidupan sehari-hari dan sangat diperlukan dalam mengatur keuangan dalam mencapai kesempurnaan mulai dari perusahaan, home industri sampai-sampai di dalam rumah tangga seseorang harus memajemen demi kebutuhan hidup.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dalam penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Handoko (dalam Stoner, 1982: 8). Sistem manajemen yang baik akan tercipta suatu tata kerja yang baik dan harmonis. Menurut Jazuli (2001: 204) bahwa manajemen pada hakekatnya menyangkut kerja sama diantara orang-orang untuk mengatur tujuan yang diharapkan. Dengan demikian dapat diartikan sistem manajemen yang baik meliputi: perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan (tata kerja) dan evaluasi terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Aspek lain, yang perlu dipertimbangkan dalam upaya memahami karakteristik manajemen adalah aspek manajemen sebuah seni yang merupakan sebuah kekuatan kreatif pribadi, ditambah dengan ketrampilan dalam kinerja. Dengan kata lain, seni manajemen mencakup upaya

mengembangkan suatu keseluruhan teratur, dari bagian-bagian yang kacau, kemudian visi yang timbul dikomunikasikan dan tujuan diraih.

Manajemen produksi merupakan proses manajemen yang diterapkan dalam bidang produksi. Proses manajemen produksi adalah penggabungan seluruh aspek yang terdiri dari produk, pabrik, proses, program dan manusia. Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam manajemen produksi yaitu produksi, produk, produsen, produktivitas, proses produksi, sistem produksi, perencanaan produk, perencanaan produksi, dan luas perusahaan.

Menurut Haryono (2005: 19) kelangsungan hidup sebuah organisasi sebagai latar belakang dari penanganan manajerial. Manajemen dalam sebuah organisasi merupakan jiwa atau roh untuk menggerakkan roda organisasi, dengan kata lain manajemen dan organisasi sangat lekat dan selalu berkaitan.

Sanggar tari merupakan sebuah wadah bagi siapa saja untuk menuangkan ekspresinya, dalam hal seni yang diatur oleh sebuah sistem manajemen dari sanggar tari yang diikuti. Eksistensi sanggar sangat didukung oleh sistem manajemen dari sebuah sanggar tari.

Usaha untuk menyelamatkan warisan budaya khususnya tari melalui usaha pembinaan tari tradisi. Usaha pembinaan tari tradisi hendaknya dilakukan secara selektif dengan memperhatikan lingkungan masyarakat. Pembinaan tari dapat diperoleh melalui pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Sanggar tari sebagai sarana pembinaan tari, merupakan tempat

yang digunakan untuk pengajaran dan latihan tari di luar lingkungan sekolah.

Salah satu pelestarian budaya terhadap bentuk karya seni yaitu dengan didirikannya sanggar-sanggar. Sanggar adalah tempat untuk kegiatan seni (tari, lukisan, teater dan musik) (KBBI, 2002: 994). Sanggar bukan hanya untuk melakukan kegiatan seni saja, tetapi dalam sanggar dapat dilakukan kegiatan lain, sehingga dapat dijumpai sanggar-sanggar yang bergerak dibidang lainnya, seperti sanggar senam, sanggar pencak silat, sanggar lukis dan sanggar pramuka. Masing-masing sanggar memiliki aktivitas dan tujuan berbeda, sehingga setiap sanggar memerlukan penanganan tersendiri oleh ahlinya.

Sanggar tari Kaloka di kelurahan Bendan kota Pekalongan yang merupakan lembaga pendidikan non formal. Sanggar tari Kaloka selain sebagai lembaga pendidikan non formal, Sanggar tari Kaloka juga merupakan suatu organisasi yang bergerak dibidang seni dan budaya khususnya seni tari. Pelaksanaan kegiatan sanggar tari Kaloka dalam mencapai tujuan organisasi dibutuhkan suatu cara atau bentuk pengaturan yang sistematis.

Sanggar tari Kaloka letaknya yang strategis, berada dipinggir jalan raya, sehingga mudah dijangkau dan mudah dikenal masyarakat kelurahan Bendan dan sekitarnya sebagai sanggar yang memiliki potensi bagus untuk berkembang pesat di masa yang akan datang. Sanggar yang banyak memiliki siswa usia TK sampai SMA telah banyak mengembangkan potensi

dan bakat dibidang seni tari. Selain sanggar tari Kaloka di Pekalongan juga terdapat sanggar tari lain yaitu sanggar tari Asri Budoyo, sanggar tari yang merupakan gabungan dari guru-guru SD yang mengumpulkan anak-anak didiknya untuk latihan menari. Sanggar tari Asri Budoyo berdiri tahun 2000 tempatnya di SD Kraton 1 Pekalongan karena pengelolaannya yang kurang baik akhirnya bubar pada bulan Mei 2001.

Sanggar tari Kaloka pengelolaannya cukup baik, berdiri sejak 1 Januari 1994 sampai sekarang masih bertahan, sanggar tersebut memiliki organisasi yang baik memiliki struktur organisasi, dikelola oleh lima orang, yaitu ketua, sekretaris, bendahara, seksi perlengkapan dan pelatih, yang terkait oleh hubungan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Sanggar tari Kaloka merupakan sanggar yang banyak mengikutsertakan anak didiknya dalam kegiatan kesenian di dalam maupun di luar kota Pekalongan. Sanggar tari Kaloka juga mendapatkan kepercayaan dari Dinas Pariwisata Kota Pekalongan untuk membakukan gerak tari sintren khas Pekalongan yang telah diakui ditingkat Jawa Tengah. Sanggar yang cukup lama didirikan, Sanggar tari Kaloka telah banyak mengantar siswa-siswinya mencapai hasil yang baik dibidang seni khususnya seni tari.

Sanggar tari Kaloka telah mempunyai banyak prestasi dibidang tari antara lain menampilkan tarian dalam Festival Bengawan Solo tahun 2000, mengikuti festival di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) tahun 2003, serta prestasi siswanya dalam PORSENI SD Tingkat Kotamadya juara 1 tahun

2005. Dari prestasi yang telah disandangnya membuat nama sanggar tari Kaloka dikenal oleh masyarakat kota Pekalongan.

Sanggar tari Kaloka mempunyai keunikan dalam pemberian materi tari yang berbeda dengan sanggar tari lainnya, materi yang diberikan sanggar tari Kaloka ada tari kreasinya sedangkan sanggar tari lainnya tidak mengajarkan tari kreasi. Sanggar tari Kaloka juga ada pentas seni yang diadakan satu tahun sekali tepatnya pada saat ulang tahun sanggar tari Kaloka. Peserta didik harus bisa menguasai materi yang diajarkan di sanggar karena materi tersebut yang digunakan dalam pentas seni.

Peran pengurus sangat dibutuhkan dalam usaha mendukung dan memajukan sanggar tari, begitu pula peran pelatih yang berusaha untuk menyelenggarakan pelatihan dengan sebaik mungkin, sehingga jasa pengurus dan pelatih layak untuk dihargai. Pengurus sanggar tari Kaloka masih tetap bertahan dan bahkan dengan adanya penambahan pelatih, pengurus dan pelatih dapat bekerjasama dengan baik dalam mengelola dan mengembangkan sanggar. Masing-masing pengurus bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya, karena menyadari bahwa keberhasilan suatu organisasi tidak hanya ditentukan oleh satu atau dua orang saja, melainkan maju mundurnya organisasi ditentukan oleh banyak faktor antara lain kerjasama yang baik masing-masing pengurus.

Pengurus dan pelatih tidak semata-mata mencari uang atau materi, tetapi lebih mengutamakan rasa pengabdian yang besar serta didukung dengan kemampuan menari dengan baik (dalam arti menguasai materi tarian

dengan teknik gerak yang baik). Pelatih dengan sabar melatih anak didiknya, dampaknya peserta semangat untuk mengikuti latihan tari di sanggar tari Kaloka. Meskipun tempat yang digunakan untuk latihan tidak dibangun khusus untuk sanggar tari, melainkan menggunakan bangunan sanggar pramuka, tetapi dengan pengelolaan yang baik kegiatan tari di sanggar tari Kaloka tetap berjalan lancar.

Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di sanggar tari Kaloka memiliki kelebihan dan kekurangan, yang disebabkan oleh berbagai hal khususnya pada unsur-unsur manajemen sanggar. Kurang seimbangnya unsur-unsur yang dimiliki oleh sanggar dapat menyebabkan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen terhambat untuk mencapai hasil terbaik. Kurang optimalnya pihak pelaksana fungsi-fungsi manajemen terhadap pengelolaan unsur-unsur manajemen juga dapat menghambat pencapaian hasil yang optimal.

Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada sanggar tari Kaloka khususnya pada kegiatan manajemen yang dilaksanakan oleh sanggar tari Kaloka. Manajemen sanggar tari Kaloka penting untuk dikaji agar dapat diketahui prinsip dasar manajemen yang sudah terlaksana dengan baik atau tidak, dan juga dapat diketahui faktor-faktor pendukung dan penghambat proses manajemen sanggar serta pengaruhnya terhadap kualitas pementasan tari.

Tampak pada sanggar tari Kaloka beberapa kegiatan yang tidak terprogram sesuai dengan apa yang direncanakan seperti penerimaan siswa

baru untuk menjadi anggota sanggar tidak terjadwal pada waktu tertentu menyebabkan sistem pelatihan tari terganggu, pemberian materi anak kadang kurang cocok pada tingkatan usia, serta ujian kenaikan tingkat dengan menampilkan para siswa-siswinya kurang dipublikasikan, sehingga penampilan para siswanya yang cukup menarik kurang mendapat respon dari para penonton.

Proses pelatihan sanggar tari Kaloka dilaksanakan di sanggar pramuka kompleks kelurahan Bendan. Sanggar pramuka oleh pemerintah Kota Pekalongan difungsikan sebagai tempat kegiatan berbagai bentuk pelatihan, sehingga proses pelatihan tari di sanggar tari Kaloka terkadang terhambat akibat harus bergantian dengan kegiatan yang lain.

Penelitian mengenai Manajemen Sanggar Tari Kaloka Kelurahan Bendan Kota Pekalongan secara khusus ingin mengetahui bagaimana manajemen sanggar tari Kaloka di kelurahan Bendan kota Pekalongan. Alasan peneliti mengambil penelitian di sanggar tari Kaloka karena sanggar tari Kaloka sistem manajemen yang dikelola cukup baik sehingga sanggar masih bertahan sampai sekarang dibandingkan dengan sanggar-sanggar tari lainnya yang berkembang sesaat tetapi akhirnya bubar, karena pengelolaan yang kurang baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen sanggar tari Kaloka di kelurahan Bendan Kota Pekalongan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung proses manajemen sanggar tari Kaloka di kelurahan Bendan Kota Pekalongan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen sanggar tari Kaloka di kelurahan Bendan kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung proses manajemen sanggar tari Kaloka di kelurahan Bendan Kota Pekalongan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a) Menambah wawasan serta informasi tentang manajemen Sanggar Tari Kaloka dengan harapan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.
  - b) Dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
  - c) Dapat menambah kepustakaan bagi lembaga pendidikan Universitas Negeri Semarang dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi para pembaca.
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi manajemen Sanggar Tari Kaloka

Dapat memberikan masukan bagi Sanggar Tari Kaloka terkait pentingnya manajemen dalam suatu organisasi.

b) Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana cara mendirikan dan mengelola manajemen Sanggar Tari Kaloka.

c) Bagi peserta didik

Dapat menambah potensi dan mengembangkan bakat bagi peserta didik di Sanggar Tari Kaloka.

d) Bagi mahasiswa

Dapat bermanfaat sebagai bahan kajian ilmiah dari berbagai sudut pandang mengenai manajemen sanggar tari.

## 1.5 Sistematika Skripsi

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian-bagian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian pendahuluan, terdiri dari: halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

2. Bagian isi terdiri dari:

Bab I :Pendahuluan, berisi: Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Skripsi, dan Kerangka Berpikir.

Bab II :Landasan Teori, berisi: Kerangka teori yang

menjelaskan tentang sanggar tari dan manajemen.

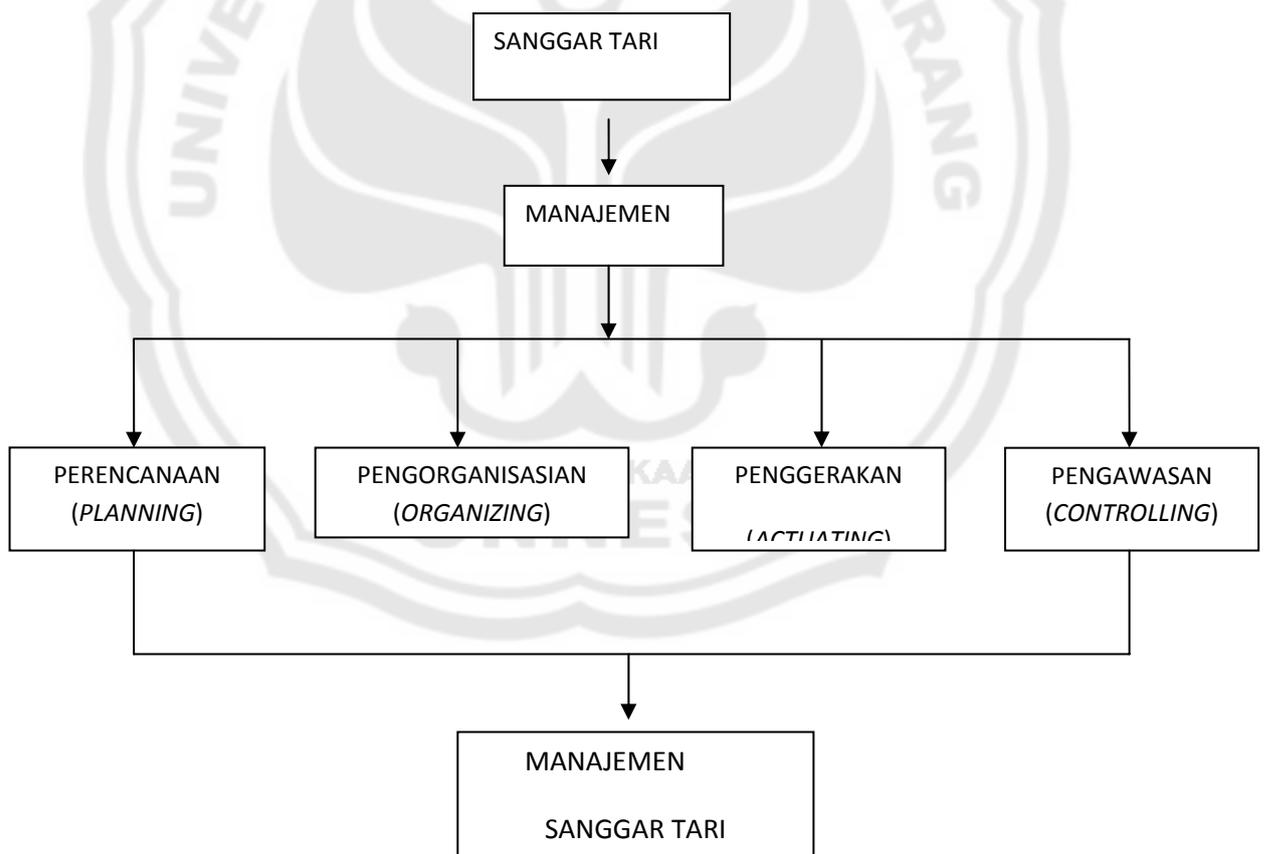
Bab III :Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV :Hasil penelitian dan pembahasan, yang mencakup tentang gambaran umum lokasi penelitian.

Bab V : Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran

3. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

### 1.6 Kerangka Berpikir



Sebuah sanggar tari yang merupakan wadah untuk menampung anak-anak dalam berekspresi, sangat diperlukan sebuah manajemen yang penanganannya baik dan terarah di dalam sebuah sanggar tari. Sanggar tari Kaloka adalah salah satu sanggar seni yang berorientasi pada pelatihan seni tari terhadap anak, agar mampu mencipta dan mendalami seni secara benar.

Sebuah sistem manajemen yang baik dan pengelolaan secara terpadu dibutuhkan fungsi-fungsi manajemen yang membentuk manajemen sebagai salah satu proses dinamis agar tercapainya tujuan yang diharapkan dan tercipta suatu tata kerja yang baik dan harmonis. Keberhasilan suatu sanggar tari tidak hanya dilihat dari teknik pementasan tarinya saja tetapi juga manajemennya. Adapun langkah-langkah manajemen yaitu: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakkan (*actuating*), dan Pengawasan (*controlling*).

Agar memperoleh hasil yang efektif dan efisien di dalam sanggar tari Kaloka juga memerlukan pengurus dan pelatih yang telaten, sehingga manajemen sanggar tari berjalan lancar dan sanggar dapat bertahan serta berkembang lebih maju.

### **1.7 Telaah Penelitian Sebelumnya**

Penelitian tentang manajemen sanggar tari Kaloka di kelurahan Bendan kota Pekalongan, belum pernah diteliti, sudah banyak penelitian yang sudah dilakukan seperti, Setiaji, Tyas Bayu. 2010. *Manajemen Group Musik Saestu di Semarang*. Semarang. Skripsi FBS UNNES. Permasalahan

di dalamnya menyebutkan bahwa manajemen yang diterapkan Candu Manajemen melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan tujuan dan tata kerja, pengorganisasian dengan sistem spesialisasi, yaitu pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya, penggerakkan, melalui cara dengan memberi motivasi, kompensasi dan peningkatan kemampuan personil Group Musik Saestu, pengawasan, meliputi persiapan pementasan, saat pementasan, latihan dan evaluasi. Dan dengan pengelolaan manajemen yang profesional oleh pimpinan atau manajer, maka Group Musik Saestu dapat berjalan dan tetap eksis di Semarang.

Darissalam, Akhmad Tobib. 2006. *Manajemen Group Seni Rebana "AR RIMFAL" Desa Genuk Barat Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang*. Semarang. Skripsi FBS UNNES. Permasalahan di dalamnya menyebutkan bahwa manajemen group seni rebana Ar Rimfal di Desa Genuk Barat Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang telah dikelola dengan menerapkan manajemen sederhana dalam pengertian bahwa manajemen tersebut menggunakan beberapa tahapan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Untuk meningkatkan kualitas group seni yang bermutu tinggi (berkualitas), maka pimpinan group seni harus mau meningkatkan pengetahuan tentang manajemen pengelolaan seni pertunjukkan, selalu berusaha melakukan langkah-langkah antisipatif dengan secepatnya yaitu mengambil langkah preventif dengan cara regenerasi sejak dini, mengingat sebagian besar pemain sudah berkeluarga dan bekerja. Selain itu manajemen hendaknya menambah pendapatan lain

baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) agar lebih menunjang kelancaran kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Sumanto. *Sanggar Seni Dharma Budaya Kota Pasuruan (Kajian terhadap Fakta dan Aktifitas Kesenian Daerah) dalam IMAJINASI JURNAL SENI Vol. 7 Juli 2007 hal (671 - 683)*. Semarang. FBS UNNES. Permasalahan yang ada membahas tentang Sanggar Seni Dharma Budaya Kota Pasuruan merupakan suatu komunitas kesenian daerah khususnya seni tari yang masih berkembang sampai saat ini dilingkungan masyarakat kota Pasuruan yang dikenal sebagai masyarakat yang islami (masyarakat santri), sebagai bagian dari sistem sosial masyarakat eksistensi atau keberadaan Sanggar Seni Dharma Budaya tersebut tidak lepas dari perhatian dan dukungan masyarakat. Kondisi tersebut sebagai gambaran realita kesenian daerah dan keanekaragaman budaya manusia, termasuk pandangan mengenai nilai-nilai sosial budaya yang dianutnya sendiri serta yang berlaku umum bagi masyarakat setempat. Keanekaragaman kesenian tersebut berada dalam suatu sistem yang unsur-unsurnya saling terkait dan berfungsi secara seimbang.

Imam Zaini. *Pembelajaran Seni untuk Memberdayakan Anak Jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya dalam IMAJINASI JURNAL SENI Vol. II-9 Juli 2008 hal (129-140)*. Semarang. FBS UNNES. Permasalahan yang ada berisi tentang sanggar Alang-alang telah berhasil menangani anak jalanan dengan pendekatan kesenian. Kelebihan seni yang unik dan menarik, mempermudah anak jalanan untuk ikut dan bergabung belajar di sanggar Alang-alang. Berbagai jenis seni diajarkan, yakni seni musik, seni tari, seni rupa, seni drama/teater, dan seni kerajinan. Strategi

pembelajaran seni menekankan pada aspek ketrampilan, kecakapan hidup dan pendekatan kontekstual. Kontekstual dengan materi, tujuan, sasaran, hasil, pelatih, sumber, lingkungan, waktu, dan metode. Pembelajaran seni disana dimanfaatkan sebagai media transformasi budaya (pembudayaan) melalui nilai-nilai estetika, etika dan agama. Seni dapat difungsikan untuk memberdayakan anak jalanan, baik secara pribadi, sosial, dan ekonomi.

Titi, Eka Andaryani. 2008. *Manajemen Kelompok Musik Butter Cookiezz Band di Kota Tegal*. Semarang. Tesis PPS UNNES. Permasalahan yang ada berisi tentang manajemen kelompok Butter Cookiezz band yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang akan didahului dengan uraian tentang gambaran umum kehidupan kesenian di kota Tegal, pembentukan kelompok musik Butter Cookiezz Band, dan bentuk penyajian kelompok musik. Pembakatan meliputi manajemen kelompok musik Butter Cookiezz band pada pendidikan seni. Menunjukkan bahwa manajemen kelompok musik Butter Cookiezz band menerapkan manajemen yang keefektifan dan keefisiennya dicapai melalui perumusan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan. Perencanaan disusun mulai dari pengambilan *job*, pembagian *honor*, pembuatan *album*, dan pembuatan *website internet*. Pengorganisasian dijalankan berdasarkan tugas masing-masing komponen manajemen dengan tetap mengacu pada rundown acara yang dibuat manajer.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Manajemen Dalam Sanggar Tari**

##### **2.1.1 Manajemen Sanggar Tari**

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang dikembangkan dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Selanjutnya manajemen memiliki berbagai arti. Manajemen menurut Hasibuan (2001: 2) adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengertian lain mengenai manajemen diungkapkan oleh Follet (dalam Handoko, 1995: 8) yang menyatakan bahwa manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

Stoner (dalam Handoko, 1995: 8) berpendapat manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tertentu maka diperlukan seorang pelaku yang mengkoordinir segala aktivitas pengaturan seperti yang diungkapkan Jazuli (2001: 34) bahwa manajemen dapat dimengerti sebagai kegiatan kepemimpinan atau proses bimbingan dan pengawasan dalam segala bentuk usaha pencapaian tujuan yang dilakukan oleh pejabat atau pemimpin. Pejabat atau pemimpin yang dimaksud adalah manajer. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain

yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian ( Koontz dan O'Donnel dalam Hasibuan, 2001: 3 ).

Dijelaskan lebih lanjut oleh Gie (dalam Westra, 1980: 115), bahwa manajemen merupakan proses yang menggerakkan tindakan-tindakan dalam usaha kerjasama manusia, sehingga tujuan yang telah ditentukan benar-benar tercapai pendapat beliau ini kemudian disempurnakan lagi menjadi “segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan mengarahkan segala fasilitas dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan terlihat adanya dua segi yang penting yaitu “menggerakkan sekelompok orang” yang berarti; mendorong memimpin, menjuruskan dan menertibkan orang agar melakukan perbuatan-perbuatan yang menuju ke arah tercapainya tujuan yang telah ditentukan dalam usaha kerjasama itu; selanjutnya segi yang lain ialah “mengarahkan segala fasilitas” yang berarti; menghimpun, mengatur, memelihara dan mengendalikan alat, benda, uang, ruang, waktu dan metode kerja, serta peralatan apapun lainnya yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dalam usaha kerjasama itu.

### **2.1.2 Tujuan Manajemen**

Setiap kegiatan atau aktivitas pada dasarnya memiliki tujuan yang hendak dicapai melalui serangkaian proses yang dilakukan oleh setiap individu. Sanggar tari kaloka melakukan berbagai bentuk usaha peningkatan mutu dan kualitas melalui sebuah pengaturan/manajemen dengan baik. Menurut Jazuli(2001: 3) manajemen produksi seni pertunjukkan merupakan

suatu system kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pertunjukkan, artinya kegiatan yang menyangkut usaha-usaha pengelolaan secara optimal terhadap penggunaan sumber daya-sumber daya (faktor-faktor produksi), seperti bahan/materi pertunjukkan, tenaga kerja dan sebagainya. Dalam proses transformasi agar menjadi produk seni yang lebih berdaya guna. Sebagai suatu system mencakup tentang usaha-usaha pengelolaan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan atau evaluasi. (Jazuli, 2001: 5).

Organisasi yang bergerak pada bidang kesenian seperti sanggar tari kaloka pun memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Jazuli (2001: 35) menyatakan bahwa barangkali saja orientasi manajemen bukan semata-mata untuk memperoleh keuntungan ekonomi, melainkan demi prestise, status dan motivasi politis. Namun demikian tujuan dalam suatu organisasi harus dirumuskan sejak awal berdiri dan kemudian digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Tujuan merupakan kunci untuk menentukan atau merumuskan apa yang harus dikerjakan, ketika pekerjaan itu harus dilaksanakn dan disertai pula dengan jaringan politik, prosedur, anggaran serta penentuan program (Herujito, 2001: 133).

### **2.1.3 Unsur-unsur Manajemen**

Manajemen dapat diartikan mengatur maka harus ada sesuatu yang diatur. Yang diatur adalah semua unsur-unsur manajemen (*Tools of management*) Terry (dalam Herujito, 2001: 6).

Unsur-unsur manajemen tersebut meliputi: (1). *Men*, yaitu tenaga kerja manusia baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksana. (2). *Money*, uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (3). *Methods*, yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan. (4). *Materials*, yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. (5). *Machines*, yaitu mesin-mesin/alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan. (6). *Markets*, yaitu pasar untuk menjual barang-barang dan jasa yang dihasilkan (menurut Hasibuan, 2001: 20).

Unsur-unsur manajemen yang diatur dalam organisasi kesenian yang mengarah pada seni pertunjukkan memiliki perbedaan dengan unsur-unsur yang dimaksud adalah *men* (memfungsikan orang-orang secara efisien dan efektif), *programming* (pola perencanaan, termasuk skala prioritas terhadap tindakan-tindakan), *financing* (modal yang dimiliki dan menyusun anggaran biaya), dan *marketing* (pemasaran atau distribusi, termasuk publisitasnya) (Jazuli, 2001: 43).

#### **2.1.4 Fungsi-fungsi Manajemen**

Kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi harus melalui pelaksanaan fungsi-fungsi tertentu. Fungsi-fungsi manajemen menurut Terry (dalam Jazuli, 2001: 35) yang membentuk manajemen sebagai salah satu proses dinamis meliputi fungsi-fungsi (1). Perencanaan (*planning*), (2). Pengorganisasian (*organizing*), (3). Penggerakan (*actuating*), (4). Pengawasan atau evaluasi (*controlling*).

## 1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya (Setyobudi dkk, 2000: 6).

Dalam semua kegiatan yang bersifat managerial untuk mendukung usaha-usaha pencapaian tujuan, fungsi perencanaan haruslah dilakukan terlebih dahulu daripada fungsi pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasi, pengawasan (Swasta dkk, 1988: 90).

Perencanaan (*planning*) merupakan proses untuk menentukan rencana yang dilakukan oleh seorang perencana (*planer*). Rencana adalah dasar pengendalian dari tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung (Jazuli, 2001: 35).

Perencanaan berarti penggambaran di muka hal-hal yang harus dikerjakan dan cara bagaimana mengerjakannya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan, agar benar-benar tujuan dari usaha bersama bisa tercapai. (Swasta dkk, 1988: 91).

Menurut Swasta dkk, (1988: 92-93), perencanaan memiliki bentuk-bentuk:

### a) Tujuan

Tujuan merupakan suatu sasaran dimana kegiatan itu diarahkan dan diusahakan untuk sedapat mungkin dicapai dalam jangka waktu tertentu.

b) Kebijakan

Kebijakan adalah suatu pernyataan atau pengertian untuk menyalurkan pikiran dalam mengambil keputusan terhadap tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan.

c) Strategi

Strategi merupakan tindakan penyesuaian diri dari rencana yang telah dibuat.

d) Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan untuk waktu mendatang. Prosedur lebih menitik beratkan pada suatu tindakan.

e) Aturan

Aturan adalah suatu tindakan yang spesifik dan merupakan bagian dari prosedur. Aturan-aturan yang saling berkaitan dapat dikelompokkan menjadi satu golongan disebut prosedur.

f) Program

Program merupakan campuran antara kebijakan prosedur, aturan dan pemberian tugas yang disertai dengan suatu anggaran (*budget*) semuanya ini akan menciptakan adanya tindakan.

Teori menurut Swasta, mengenai bentuk-bentuk perencanaan tidak semuanya dapat diterapkan dalam sanggar tari kaloka, hanya beberapa butir yang telah diterapkan karena sanggar tari kaloka tidak memiliki aturan-aturan tertentu.

Menurut Sukamdiyo (dalam Dasuki, 1996: 37) manfaat dari perencanaan adalah:

- a. Sebagai bahan perwujudan dan koordinasi dari berbagai bagian untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Dapat menghindarkan keadaan yang tak terduga.
- c. Diperoleh efisiensi berkat dimanfaatkannya metode kerja yang sesuai.
- d. Memperlancar pendelegasian kekuasaan karena adanya kebijakan, prosedur, serta jadwal yang telah ditetapkan.
- e. Sebagai pedoman pengawasan agar pelaksanaan selalu bercermin pada tujuan.

## 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Organisasi berasal dari kata organ (sebuah kata dalam bahasa Yunani), yang berarti alat. Adanya satu alat produksi saja belum menimbulkan organisasi, setelah diatur dan dikombinasikan dengan sumber-sumber ekonomi lainnya seperti manusia, bahan-bahan dan sebagainya timbullah keharusan untuk mengadakan kerjasama secara efisien dan efektif dan dapat hidup sebagaimana mestinya, keadaan seperti ini dapat membentuk suatu organisasi (Swastha, 1998: 13).

Pengorganisasian diproses organisator (*manager*), hasilnya disebut organisasi yang merupakan wadah, lembaga atau kelompok fungsional ketika proses manajemen berlangsung. Organisator tugasnya ialah untuk mendirikan organisasi dan mengurus agar organisasinya ini bekerja dengan baik Ruiters (1998: 335). Pengorganisasian merupakan wujud proses

penyesuaian antara struktur organisasi dengan tujuan, sumber daya, aktivitas yang akan dan sedang dilakukan dengan lingkungan tempat aktifitas dilangsungkan. Di dalam pengorganisasian terdapat kegiatan pembagian pekerjaan diantara anggota kelompok (organisasi) serta membuat beberapa ketentuan bersama sehingga hubungan antara satu dengan yang lainnya terikat oleh hubungan terhadap keseluruhan.

Menurut Setyobudi (2000: 10) organisasi yang baik hendaknya memiliki persyaratan sebagai berikut:

a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART)

Anggaran dasar merupakan ketentuan tertulis organisasi yang memuat antara lain nama, dasar dan tujuan organisasi. Anggaran rumah tangga berisi tentang keanggotaan, kepengurusan serta kewajiban dan hak.

b. Susunan Pengurus

Pengurus adalah orang-orang yang duduk di dalam organisasi. Merekalah yang akan melaksanakan program kerja organisasi.

c. Program Kerja

Program kerja memberikan arah bagi pekerja pengurus.

d. Kegiatan

Organisasi yang baik mempunyai kegiatan atau pekerjaan yang jelas.

3. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan adalah kegiatan menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-

masing (Herujito, 2001: 27). Penggerakan berkaitan erat dengan manusia sebagai pelaku. Pelaksanaan unsur manajemen ini terkadang menemui hambatan, hal ini disebabkan manusia memiliki sifat, perilaku dan tingkat emosi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Untuk itu peranan seorang manajer sebagai pimpinan perlu membina hubungan baik dengan bawahannya sebagai pelaksana serta memberikan motivasi dan bimbingan agar dapat membantu kelancaran pemenuhan kewajiban pelaksanaan tugas masing-masing secara efektif dan efisien dengan kesadaran penuh.

#### 4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi seorang manajer dalam melaksanakan penilaian dan mengendalikan jalannya operasi atau suatu kegiatan badan usaha yang mengarah demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Sudianto, 1989: 169).

Menurut Jazuli (2001: 41) pengawasan adalah kegiatan manajer atau pimpinan dalam mengupayakan agar pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan.

### **2.1.5 Faktor-faktor dalam Manajemen**

Supaya manajemen dapat dilaksanakan dengan baik, harus dapat dikerahkan sebaik-baiknya faktor yang ada di dalam manajemen. Adapun faktor-faktor yang ada di dalam manajemen (Bastomi, 1996: 50), yaitu:

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam lingkup manajemen sanggar tari Kaloka yang menjadi faktor utama, yang

menentukan kinerja dari manajemen sanggar tari Kaloka. Faktor internal diantaranya :

a) Manusia (*Man*)

Manusia adalah orang-orang yang terlibat dalam manajemen sanggar tari Kaloka secara langsung, diantaranya adalah: pelatih, pengurus, anak didik, maupun masyarakat pendukungnya.

b) Cara (*Methods*)

Faktor yang menunjang kualitas dari hasil produksi, metode yang mempromosikan hasil kerja atau karya kepada masyarakat harus berani mempublikasikan pertunjukan yang menampilkan siswa-siswinya dalam pementasan tari. Metode yang maksimal akan menentukan hasil produksi.

c) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar sistem sanggar yang berasal dari luar lingkup manajemen sanggar tari Kaloka. Tetapi mempengaruhi kinerja dari manajemen sanggar tari Kaloka. Faktor eksternal diantaranya:

a. Modal (*Money*)

Faktor yang menjelaskan betapa pentingnya modal. Uang dapat digunakan sebagai awal melakukan kegiatan produksi dalam mempersiapkan suatu usaha. Modal atau uang dapat dijadikan sebagai penunjang utama yang tidak dapat digantikan oleh faktor lainnya.

b. Alat (*Material*)

Faktor yang sangat menentukan kualitas dari hasil karya tari di sanggar tari Kaloka. Semakin bagus alat yang digunakan semakin bagus pula kualitas karya tari yang dihasilkan oleh sanggar tari Kaloka, sehingga akan menunjang hasil dari karyanya.

c. Pasar (*Market*)

Faktor yang menentukan arah distribusi dari hasil produksi yang dilakukan oleh sanggar tari Kaloka. Faktor yang mencakup antara lain, minat konsumen (*interest*), dan selera konsumen (*taste*) terhadap karya tari di sanggar tari Kaloka.

## **2.2 Sanggar Tari Bermanfaat untuk Meningkatkan Kualitas Pementasan Tari**

Menurut (Rusliana, 1990: 13), sanggar adalah wadah kegiatan dalam membantu dan menunjang keberhasilan dan penguasaan dalam bidang pengetahuan dan ketrampilan.

Salah satu pelestarian terhadap bentuk karya seni yaitu dengan didirikannya sanggar-sanggar. Sanggar adalah tempat untuk kegiatan seni (tari, lukisan, teater dan musik). Sanggar bukan hanya untuk melakukan kegiatan kesenian saja tetapi dalam sanggar dapat dilakukan kegiatan lain, sehingga dapat dijumpai sanggar-sanggar yang bergerak dibidang lainnya seperti sanggar senam, sanggar pencak silat, sanggar lukis dan sanggar pramuka. Masing-masing sanggar memiliki aktifitas dan tujuan berbeda

sehingga setiap sanggar memerlukan penanganan tersendiri oleh ahlinya (KBBI, 2002: 994).

Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sebagai alat ekspresi tari menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Ada pengertian yang lain mengenai tari yaitu bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari (Jazuli, 1994: 3).

Agar pelatihan tari berjalan secara efektif dan efisien, maka peserta dituntut untuk memiliki ketrampilan bergerak dengan sikap yang positif terhadap kegiatan tari, meliputi: 1.) Peserta tari memerlukan latihan praktek yang tepat dan memadai, 2.) Latihan praktek tari tersebut harus memberikan peluang sukses (*rate of succes*) yang tinggi dan 3.) Lingkungan perlu distrukturisasi sedemikian rupa, sehingga menimbulkan iklim pelatihan kondusif (Cholik dalam Hartono, 2000: 44)

Sanggar tari merupakan wadah untuk melakukan berbagai aktifitas seni tari bersama dengan para anggotanya, didalamnya meliputi kegiatan belajar mengajar tari, berkarya seni dan bertukar pikiran mengenai segala hal yang berhubungan dengan karya seni. Keberadaan sanggar tari salah satunya adalah untuk tetap mempertahankan tari-tari tradisi maupun tari klasik disamping mengembangkan bentuk-bentuk tari modern, tari kontemporer maupun tari kreasi baru. Masuknya budaya asing dapat

dibendung dengan penanaman kecintaan pada kebudayaan milik bangsa, salah satunya dengan melakukan kegiatan berkesenian (Sakti, 2005: 13).

Menurut Sedyawati, (1984: 56), sanggar tari merupakan kegiatan yang berpangkal pada kekelompokkan. Sanggar tari lebih cenderung sebagai persiapan kegiatan professional, sehingga ada sasaran pementasan di dalam kegiatannya. Sanggar tari adalah suatu organisasi kesenian sebagai wadah atau tempat kegiatan latihan tari bagi masyarakat (Soedarsono, 1999: 20).

Kualitas menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1976: 545), yaitu baik buruk (suatu benda), keadaan suatu benda. Produk dari sebuah sanggar tari adalah tari itu sendiri. Tari adalah gerak seluruh tubuh manusia yang perwujudannya didasari oleh hasrat untuk memenuhi kebutuhan keindahan (Lestari, 1993: 1). Sebuah tarian juga dapat menjadi penghubung antara keinginan seniman lewat karyanya dengan individu lainnya seperti yang diungkapkan Jazuli (1994: 1), bahwa tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Suatu bentuk tarian yang disajikan kepada orang lain harus memenuhi suatu syarat tertentu agar layak dinikmati. Lestari (1993: 2), berpendapat bahwa karya seni tari digelar di depan khalayak untuk dinikmati secara utuh, jadi tidak akan utuh apabila hanya dinikmati penyajian-penyajian gerakannya saja, melainkan harus ditambah unsur-unsur lain sebagai pendukung dan penguat maksud sehingga merupakan suatu sajian yang harmonis.

Suatu pementasan tari yang digelar pada masyarakat umum telah layak untuk ditampilkan dan dinilai berkualitas apabila telah ada usaha

pemenuhan terhadap unsur-unsur pelengkap sajian tari antara lain adalah iringan (musik), tema, tata busana (kostum), tata rias, tempat (pentas atau panggung), tata lampu/ sinar dan tata suara (Jazuli, 1994: 9). Pendapat Jazuli didukung oleh Lestari (1993: 2) yang menyatakan keharmonisan suatu sajian tari didukung oleh beberapa faktor antara lain penari dan tarian, iringan, tata rias baik rias wajah, rias rambut ataupun rias busana, tata cahaya serta tata pentas yang semuanya saling mengkait dan mendukung sajian tari. Selain memperhatikan unsur-unsur pelengkap sajian tari, kualitas dari pementasan tari juga perlu diperhatikan pelaksanaan dari fungsi-fungsi manajemen pada sanggar tari terutama kesesuaian antara perencanaan, penggerakan dan hasil.

Suatu tarian yang dipentaskan pada akhir periode kegiatan seni pada sanggar sebagai bahan evaluasi diperiode kegiatan selanjutnya. Manajemen dalam sebuah sanggar tari praktis diperlukan untuk meningkatkan kualitas pementasan tari. Adanya dorongan dan penghargaan atas prestasi yang dicapai dengan cara meningkatkan dan memberdayakan seluruh elemen yang terlibat dalam organisasi secara luas sehingga dapat memiliki kemampuan dalam menghasilkan kualitas (Hartono, 2001: 57).

Menurut Wardhana (1990: 106-107), pementasan adalah kegiatan mementaskan atau memainkan suatu karya di panggung. Sasaran dan acara pentas meliputi:

a. Pergelaran Tari

Suatu pentas dapat disebut suatu pertunjukan apabila ia mempergelarkan nilai-nilai yang akan dapat menimbulkan kejutan,

karena kebaruannya, keluarbiasaannya, tidak ada bandingan bobotnya dan prestasinya yang menonjol lewat ekspresi tari.

b. Festival Tari

Suatu pentas yang disebut pesta tari yang dipentaskan lewat penampilan tari serta tukar menukar pengalaman tari dari berbagai daerah sesuai dengan tema pesta.

c. Lomba Tari

Seni tidak tepat untuk dilombakan, karena kesenian tidak mengenal menang atau kalah yang ada ialah menarik atau tidak menarik. Biasanya lomba tari dialihkan ke festival tari.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan peneliti bahwa sanggar tari adalah tempat latihan untuk mengembangkan bakat tari yang dimiliki seseorang. Proses latihan tari disanggar tidak hanya memperhatikan tariannya saja tetapi juga memperhatikan kualitas pementasan tari yang dipentaskan melalui pergelaran tari, festival tari, dan lomba tari .

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pendekatan kualitatif, artinya pembahasan masalah dan pemecahannya dilakukan dengan cara memaparkan keadaan subjek dan objek penelitian baik individu, keadaan lingkungan, perilaku masyarakat maupun hal-hal lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas yaitu manajemen pada Sanggar Tari Kaloka di kelurahan Bendan kota Pekalongan.

#### **3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian**

Penelitian dilakukan di sanggar tari kaloka kelurahan Bendan kota Pekalongan. Alasan penentuan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan Potensi Kota Pekalongan, Lokasi Sanggar Tari Kaloka, Prestasi Sanggar Tari Kaloka, Hubungan Sanggar Tari Kaloka dengan masyarakat sekitar.

- a) Kota Pekalongan memiliki potensi yang sangat baik dalam kegiatan peningkatan pelestarian budaya daerah karena letak wilayahnya yang berada di daerah pantai utara.
- b) Sanggar tari Kaloka merupakan salah satu sanggar di kota Pekalongan yang memiliki tempat strategis dan mudah dijangkau, yaitu berada di pinggir jalan raya pantura.
- c) Sanggar tari Kaloka memiliki banyak prestasi dibidang tari, baik tari tradisi, tari klasik, tari kreasi baru maupun tari garapan dan telah berhasil

melakukan gerak tari Sintren khas daerah Pekalongan yang telah diakui di tingkat Jawa Tengah.

d) Sanggar tari Kaloka dikenal masyarakat Pekalongan karena sejak pertama berdiri sampai sekarang makin berkembang pesat dalam usaha membina generasi muda dalam menciptakan karya seni.

Sasaran penelitian ini adalah manajemen yang dilaksanakan di sanggar tari Kaloka kelurahan Bendan kota Pekalongan, yaitu pada unsur manajemen yang dimiliki oleh sanggar, pelaksanaan fungsi manajemen, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen serta pengaruh manajemen terhadap kualitas produk yang dihasilkan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan atau informasi yang benar, dapat dipercaya serta dapat dipertanggungjawabkan. Usaha pengumpulan data untuk memperoleh keterangan dan informasi ditujukan kepada sejumlah informan seperti para pengurus sanggar tari Kaloka, pelatih sanggar tari Kaloka, siswa sanggar tari Kaloka, orang tua siswa sanggar tari Kaloka, dan masyarakat disekitar lingkungan sanggar tari Kaloka. Pengumpulan data dari sejumlah informan dimaksudkan agar informan yang diperoleh benar, dapat dipercaya, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

a) Teknik Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang berupa pengamatan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan obyek penelitian. Observasi yaitu memperhatikan dengan seksama dan teliti perkembangan-perkembangan yang terjadi selama penelitian berlangsung. Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Arikunto, 1996:145).

Dalam penelitian manajemen sanggar tari Kaloka kelurahan Bendan, kota Pekalongan, penulis melakukan penelitian pada kehidupan sosial dan budaya di sekitar sanggar yaitu di kelurahan Bendan, kota Pekalongan. Penulis melakukan pengamatan pada obyek penelitian yaitu Sanggar Tari Kaloka, meliputi sejarah berdirinya sanggar, kepengurusan dan keanggotaan sanggar, manajemen yang dilaksanakan di sanggar serta lingkungan di sekitar sanggar.

Dari observasi yang dilakukan akan terlihat fakta-fakta yang berhubungan dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat di sekitar sanggar, fakta-fakta yang berhubungan dengan keberadaan sanggar tari Kaloka di tengah masyarakat dan hal-hal yang berhubungan dengan kondisi sanggar serta proses manajemen yang dilaksanakan oleh sanggar tari Kaloka.

Kegiatan observasi yang dilaksanakan oleh penulis dengan cara mengamati langsung dari dekat obyek penelitian yaitu sanggar tari Kaloka, sebagai peneliti telah melihat fakta-fakta yang ada dan terjadi pada saat penelitian mulai dilaksanakan sampai selesai sehingga diharapkan dari penelitian ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

b) Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Moleong, 2001:135).

Teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data melalui percakapan yang dilakukan dengan informan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terarah dan wawancara terarah.

Wawancara tidak terarah merupakan wawancara yang bersifat santai atau bebas dan memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada informan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sanggar tari Kaloka di kelurahan Bendan, kota Pekalongan. Wawancara terarah merupakan wawancara dengan mempersiapkan materi yang ditujukan kepada informan, melalui cara ini peneliti dapat memperoleh data yang lebih spesifik atau khusus sesuai dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1983: 139).

Setelah melaksanakan pengamatan terhadap obyek, langkah selanjutnya yaitu penulis sebagai peneliti melakukan wawancara kepada sejumlah informan, seperti pendiri sanggar, para tenaga pelatih sanggar,

anggota struktur organisasi sanggar, anak didik yang mengikuti pelatihan di sanggar dan masyarakat yang ada di sekitar sanggar.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada pimpinan sanggar dan pelatih, maka telah diperoleh informasi dari pemilik sanggar yang menerangkan tentang sejarah sanggar, manajemen yang dilaksanakan di sanggar tari Kaloka. Kegiatan-kegiatan yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh sanggar, kesan dan komentar membangun dari masyarakat di sekitar lingkungan sanggar.

Bahan wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan kepada pendiri sanggar tari Kaloka, pengurus sanggar tari Kaloka, anak didik sanggar tari Kaloka, orang tua anak didik sanggar tari Kaloka, dan masyarakat di kelurahan Bendan dirumuskan oleh peneliti terlebih dahulu sebelum terjun langsung ke lapangan atau obyek penelitian yaitu sanggar tari Kaloka. Pertanyaan- pertanyaan diajukan kepada para informan sebagai bahan acuan penulisan, sehingga data yang dibuat berdasarkan fakta yang ada.

Pertanyaan secara khusus ditujukan pada informan peneliti primer yakni pemilik sekaligus pelatih sanggar tari Kaloka yang dijadikan kunci dari suatu permasalahan tentang manajemen sanggar tari Kaloka khususnya pengelolaan manajemen sanggar tari.

Informan peneliti sekunder yakni siswa yang terpilih, peneliti menanyakan pertanyaan tentang ketertarikan mereka dengan materi yang diajarkan, kemudian orang tua yang pertanyaannya seputar bagaimana ketertarikan orang tua mendaftarkan putra-putrinya mengikuti kegiatan di

sanggar tari, dan pengurus sanggar yang dimintai informasinya tentang sejarah sanggar tari Kaloka dan data tentang jumlah pelatih dan siswa yang ada di sanggar tari Kaloka.

Wawancara yang dilakukan secara langsung pada tanggal 13 Februari 2011 adalah

1. Pelatih sanggar tari Kaloka. Data yang diperoleh oleh peneliti yaitu berupa informasi mengenai cara pemberian materi tari, jumlah siswa yang mengikuti.
2. Pengurus sanggar tari Kaloka. Data yang diperoleh yaitu berupa data jumlah pelatih dan siswa serta letak geografis dan sarana prasarana pendukung sanggar.
3. Siswa yang terpilih yang memiliki prestasi di sanggar tari Kaloka. Data yang diperoleh yaitu berupa materi yang sudah diajarkan dan tanggapan siswa mengenai materi yang diajarkan di sanggar tari Kaloka.

c) Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1998: 236).

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data atau mengumpulkan data dengan cara menelaah bahan dokumen tentang manajemen sanggar tari Kaloka di kelurahan Bendan, kota Pekalongan,

serta hal-hal lain yang ada hubungannya dengan sanggar tari tersebut, kemudian dipilih dan diseleksi sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

Adapun bahan yang dijadikan sumber data antara lain dokumen-dokumen yang berhubungan dengan sejarah berdirinya sanggar tari Kaloka, dokumen struktur organisasi sanggar beserta keanggotaannya, kaset-kaset video yang dimiliki sanggar, foto-foto kegiatan sanggar sebelum dan ketika penelitian dilaksanakan. Pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan sanggar dimaksudkan untuk melengkapi data-data yang diperoleh peneliti selama mengadakan penelitian. Peneliti juga telah melakukan pendokumentasian terhadap beberapa hal yang diperoleh di lapangan ketika penelitian berlangsung melalui media foto, gambar maupun kaset VCD.

Hasil dokumentasi selanjutnya dikumpulkan untuk dijadikan data melengkapi hasil wawancara dan observasi. Dokumen sejarah berdirinya sanggar tari Kaloka digunakan untuk melengkapi penuturan pemilik sanggar tentang sejarah berdirinya sanggar tari Kaloka. Dokumen struktur organisasi melengkapi pembahasan permasalahan yang menyertai masalah organisasi sanggar tari Kaloka. Dokumentasi kaset-kaset video yang dimiliki sanggar tari Kaloka melengkapi informan tentang kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sanggar tari Kaloka. Dokumentasi data siswa dan foto kegiatan belajar melengkapi fakta keberadaan sanggar tari Kaloka beserta kegiatan yang telah dan sedang terjadi di sanggar tari Kaloka.

### 3.4 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Moleong, 1994: 178).

Teknik memeriksa keabsahan data menurut Pramono dan Utomo (1993: 68) adalah strategi yang dipakai dalam memberi data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, mencatat isi dokumen atau arsip. Ataupun dengan teknik pengumpulan data yang lain dalam suatu penelitian untuk ditarik kesimpulan dan makna interpretasi secara tepat dan mantap.

Penelitian mengenai Manajemen Sanggar Tari Kaloka Kelurahan Bendan Kota Pekalongan, penulis memilih teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber setiap catatan lapangan yang baru saja dibuat peneliti, diperhatikan kepada responden untuk memastikan bahwa catatan lapangan tersebut sesuai dengan keterangan yang diberikan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data ulang untuk mendapatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut (Moleong, 1998: 178).

1. Peneliti membandingkan data hasil penelitian di Sanggar Tari Kaloka dengan hasil wawancara, serta pengamatan terhadap proses pelatihan di Sanggar Tari Kaloka dan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen Sanggar Tari Kaloka.
2. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari informan utama dan informan lainnya dengan apa yang terjadi di lapangan, yaitu dengan cara

melihat langsung pengorganisasian manajemen yang ada di Sanggar Tari Kaloka.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah tertulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Menurut Moleong (2001: 103) data yang terkumpul banyak sekali terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Agar didalam penelitian ini memperoleh simpulan yang benar, data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi diorganisasikan menjadi satu untuk kemudian dianalisis.

Analisis data adalah proses penyusunan data, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan dalam pola atau kategori tertentu. Analisis data merupakan upaya mencari data menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir, 1989: 171).

Analisis kualitatif dalam penelitian manajemen sanggar tari Kaloka terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu:

#### a) Reduksi Data

Peneliti melakukan seleksi terhadap data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan pendokumentasian dengan

sejumlah informan. Data tersebut kemudian digolongkan dan dideskripsikan untuk disajikan dalam penyajian data.

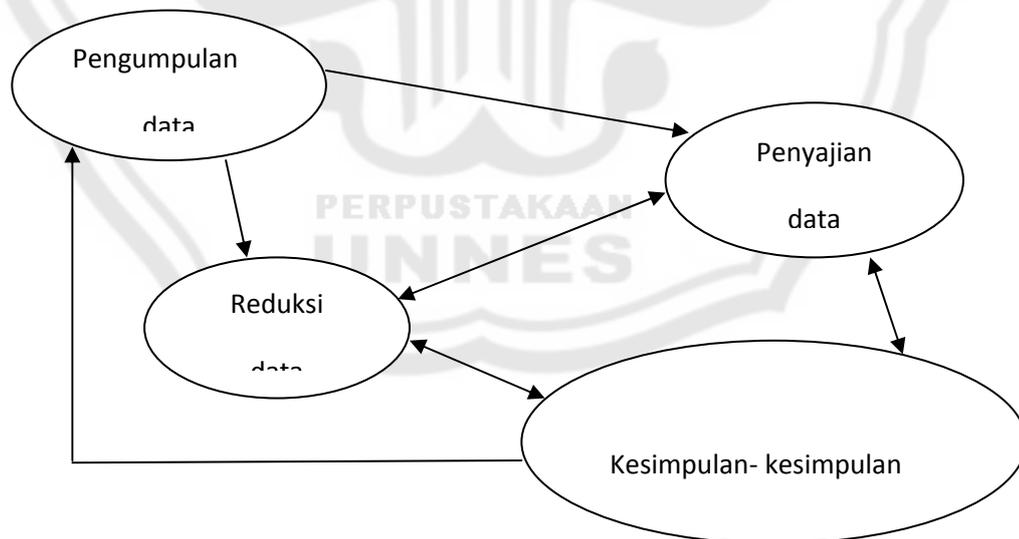
b) Penyajian Data

Data yang disajikan berupa gambaran sanggar tari Kaloka, sejarah sanggar tari Kaloka, unsur-unsur manajemen yang telah dimiliki maupun yang belum dimiliki sanggar tari Kaloka, serta pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen sanggar tari Kaloka.

c) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Data yang disajikan kemudian disimpulkan, dari kesimpulan yang diperoleh kemudian ditinjau kembali untuk diuji kebenarannya, kecocokannya, kekokohnya untuk memperoleh hasil yang valid.

Gambar 1. Teknik Analisis Data Kualitatif  
(Miles & Huberman dalam Rohidi, 1992: 20)



Simpulan bagan di atas adalah bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul (Miles & Huberman dalam Rohidi, 1992: 20).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Letak Geografis dan Sejarah Sanggar Tari Kaloka Kelurahan Bendan**

###### **Kota Pekalongan**

Sanggar tari Kaloka adalah salah satu sanggar yang berada di tengah kota Pekalongan, tepatnya di daerah kompleks kelurahan Bendan. Sesuai dengan keadaan geografisnya bahwa kelurahan Bendan berada di wilayah kota Pekalongan dengan bagian utara berbatasan dengan kelurahan Podosugih, bagian selatan berbatasan dengan kelurahan Bendan, bagian barat berbatasan dengan kelurahan Wiradesa, dan bagian timur berbatasan dengan kelurahan Kramatsari.

Sanggar tari Kaloka terletak di Jalan Sriwijaya no.18 Pekalongan, 51111 Jawa Tengah. Sanggar tari Kaloka merupakan sanggar yang letaknya strategis karena berada di pinggir jalan raya dan mudah dijangkau dengan berbagai sarana transportasi seperti sepeda, kendaraan pribadi, becak, angkutan umum, maupun bus dengan jalur Pekalongan-Jakarta. Sanggar tari Kaloka letaknya berdekatan dengan kantor kelurahan Bendan, dengan jarak tempuh 25 meter dari kantor kelurahan Bendan, dan tidak jauh pula dari pusat perbelanjaan di kota Pekalongan.

Foto 1. Sanggar Tari Kaloka kelurahan Bendan kota Pekalongan



(Foto. Erina Ardiani. 13 Februari 2011)

Foto 1 adalah kondisi fisik sanggar tari Kaloka dilihat dari depan sudah tampak kokoh dan layak untuk digunakan sebagai tempat latihan tari bagi siswa-siswinya. Bentuk bangunan sanggar tari Kaloka berbentuk joglo atau pendopo dan ruangan tempat latihan sanggar tari Kaloka dapat menampung 100 siswa. Kondisi lingkungan sanggar tari Kaloka terlihat bersih dan nyaman disaat pelatihan tari berlangsung dan terlihat pagar yang mengelilingi sanggar terbuat dari besi.

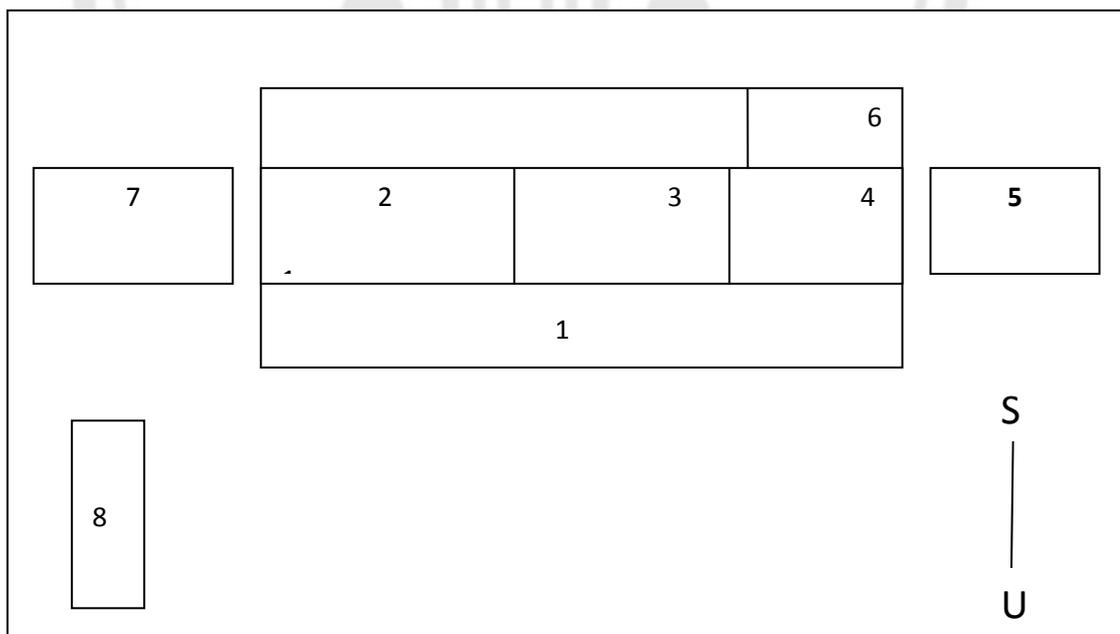
Menurut bapak Bambang Irianto selaku pendiri sanggar tari Kaloka, mengatakan bahwa:

*“Bangunan sanggar iki ora dibangun khusus kanggo sanggar tari Mbak tapi kanggo gedhung sanggar pramuka, saiki isih tetep dienggo meski nggon pelatihane gantian karo kegiatan liyane. Sanggar iki kajaba dienggo kegiatan latihan tari, ya digunake kanggo kegiatan liyane misale taekwondo, latihan pramuka, karate lan kegiatan-kegiatan laine. Saking akehe*

*kegiatan sing nganggo sanggar iki makane kudu dijadwal. Jadwal nggo latihan tari kuwi dina Minggu isuk jam 08.00 nyampe jam 10.00 esuk. Amarga nggon latihan ora nggone dhewe, ya sanggar diwajibke mbayar sewa Rp. 15.000 per bulane Mbak, lha dhuwit kuwi dienggo mbayar listrik karo mbayar sewa gedhung”.*

Tempat latihan berukuran 8 x 15 meter yang berlantai keramik warna *orange*, berdinding tembok warna putih, beratap genting. Ruangan bagian belakang yang menghadap depan sanggar memiliki pintu yang terbuat dari kayu yang dilengkapi kaca 4 lapis digunakan untuk proses latihan saat menari. Untuk latihan menempati ruangan depan karena ruangnya paling luas dibanding ruangan lain. Selain ruangan yang digunakan untuk latihan ada juga ruangan lain yang digunakan yaitu ruang kerja/ kantor, ruang tidur, ruang makan, kamar mandi, dapur, dan terdapat juga tempat parkir. Untuk memperjelas tentang pembagian ruangan dapat dilihat gambar sebagai berikut:

Gambar 1 : Denah Tempat Latihan Sanggar Tari Kaloka



Sumber: Arsip sanggar tari Kaloka

Keterangan gambar :

1. Ruang Utama/ Ruang Depan untuk latihan tari
2. Ruang Tidur
3. Ruang Makan
4. Ruang Tidur
5. Ruang Kerja/ Kantor
6. Kamar Mandi
7. Dapur
8. Tempat Parkir

Gambar 1 adalah denah tempat latihan sanggar tari Kaloka, yang membuktikan bahwa tempat latihan yang dimiliki oleh sanggar sangat memadai dan selalu diupayakan untuk terus bertambah lebih baik. Ruangan pelatihan sangat diutamakan agar pelatihan tari berjalan dengan lancar, dua tahun yang lalu tempat pelatihan tari yang semula berukuran 6 x 10 meter hanya dapat menampung 60 siswa dan sekarang karena bertambahnya siswa tempat pelatihan tari di sanggar tari Kaloka diperluas 8 x 15 meter.

Sanggar tari Kaloka berdiri sejak 1 Januari 1994, lahirnya sanggar tari berawal dari angan-angan Bambang Irianto yang ingin mengajarkan keahliannya dalam menari kepada anak. Latar belakang Bambang Irianto adalah sebagai seniman lulusan STSI (Sekolah Tinggi Seni Indonesia) di Surakarta lulusan tahun 1988. Pemikiran Bambang kemudian disampaikan kepada istrinya yaitu Esti Ediarti (47). Setelah dibicarakan dengan istrinya, maka istrinya mendukung keinginan Bambang untuk melatih tari. Selanjutnya mereka membicarakan dengan teman-teman terdekat yang

berpotensi dalam bidang seni tari. Setelah dimusyawarahkan bersama akhirnya mereka sepakat untuk mendirikan sanggar.

Awal berdirinya sanggar belum ada dana terkumpul namun setelah pendataan dan banyak anak yang mendaftar barulah dana tersebut terkumpul yaitu dari iuran anak. Sanggar yang terbentuk kemudian diberi nama Kaloka, menurut Bambang (50) nama Kaloka diambil berdasarkan kesepakatan pelatih waktu mendirikan, mereka mengambil nama Kaloka karena nama Kaloka mempunyai makna *kondang* yang artinya tersohor/terkenal. Dahulu ada beberapa sanggar yang terdapat di kota Pekalongan tetapi sanggar tersebut tidak bertahan lama hanya sanggar tari Kaloka yang masih bertahan sampai sekarang. Oleh sebab itu sanggar tersebut dinamakan sanggar tari Kaloka.

Kegiatan di sanggar tari nampak mulai rutin, jumlah peserta latihan semakin banyak dan perlu dipikirkan pengelolaan yang baik, maka sanggar mulai mengambil langkah-langkah mengadakan perencanaan dan mengadakan program kerja serta susunan pengurus sanggar. Penunjukkan ketua berdasarkan pemilihan secara kesepakatan, karena yang mendirikan dan memiliki ide untuk pembuatan sanggar adalah Bambang Irianto, maka oleh teman-temannya beliau dipilih sebagai ketua padahal Bambang sendiri merasa kesulitan karena kesibukannya yaitu sebagai pengurus Dewan Kesenian Kota Pekalongan, sehingga merasa kesulitan kalau harus menjadi ketua sanggar, walaupun beliau merasa kesulitan tetapi pengurus yang lain tetap menunjuk. Setelah terpilih menjadi ketua lalu mengambil langkah-

langkah menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Program Kerja dan Susunan Kepengurusan Sanggar.

Awal berdirinya sanggar tari Kaloka 1 Januari 1994 belum mempunyai izin dari pemerintah. Setelah pelatihan berjalan sekitar satu tahun ketua mengajukan surat izin pendirian sanggar dengan membuat proposal disertai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, pendiri dan jumlah anggota sementara. Akhirnya pada tanggal 14 Februari 1995 Surat Pengesahan turun dan dengan adanya surat pengesahan sanggar tari Kaloka telah resmi terdaftar sebagai organisasi kesenian. Organisasi kesenian tentunya wajib mentaati kewajiban yang tercantum dalam Piagam Pengesahan dengan turunnya Surat Pengesahan, sanggar tari Kaloka sudah resmi.

Menurut Esthi selaku pelatih sanggar tari Kaloka, mengatakan bahwa:

*“Bulan Juli nganti Agustus peserta sing teka ning sanggar mulai akeh mbak. Amarga akeh bocah-bocah sing tertarik melu latihan tujuane ben bisa melu pentas HUT RI (Hari Ulang Tahun Republik Indonesia) 17 Agustus, lha kanggo ngatasi jumlah bocah sing akeh padha melu latihan banjur diatasi nganggo cara gentian. Wit kuwi jumlah bocah sing latihan mulai mengalami perkembangan saka sing maune 40 anak mundhak dadi 80 nyampe 100 anak”.*

Setiap tahun jumlah siswa naik turun dan tidak pasti, biasanya setelah bulan Agustus jumlah siswa menurun lagi, tetapi penurunannya tidak terlalu drastis dan tidak pernah mengalami *kevakuman*. Walaupun jumlahnya naik turun namun siswa masih mengikuti latihan dan sanggar tetap bertahan. Untuk menangani penurunan maka dicari jalan keluar

dengan mencari lahan-lahan untuk pementasan dan memberitahukan kepada anak-anak kalau akan ada pentas. Akhirnya dari satu anak memberitahukan kepada yang lain agar tetap ikut berlatih, sehingga mereka termotivasi untuk melakukan pelatihan. Cara untuk menarik siswa sanggar mengadakan kegiatan dalam rangka Ulang Tahun Sanggar yaitu setiap tanggal 1 Januari walaupun hari libur Nasional tetapi tetap diadakan lomba tari dan yang menang akan mendapat hadiah. Materi yang dilombakan adalah materi yang diajarkan dalam sanggar, sehingga siswa tetap berangkat latihan agar bisa menari dan diharapkan menang dalam lomba.

Mengingat banyaknya sarana dan prasarana yang diperlukan sanggar sementara dana yang diperoleh dari iuran peserta latihan, maka sanggar tari Kaloka melalui ketua mengajukan Permohonan Bantuan kepada Walikota Pekalongan dengan membuat Surat Permohonan Bantuan Perlengkapan Kesenian pada tanggal 30 Agustus 1997 yang akhirnya Dinas Pariwisata memberikan bantuan dana, dan sampai sekarang sudah tiga kali mendapat bantuan dari Dinas Pariwisata. Selain mengajukan permohonan bantuan kepada Dinas Pariwisata sanggar juga mengajukan permohonan bantuan dana kepada Depdiknas Propinsi Jawa Tengah dengan melampirkan AD/ART, susunan pengurus serta keanggotaan, rencana kegiatan, foto copy piagam pengesahan. Dengan adanya kegiatan sanggar yang jelas dan adanya piagam pengesahan menunjukkan bahwa sanggar tari Kaloka merupakan organisasi kesenian yang memiliki pengelolaan cukup baik.

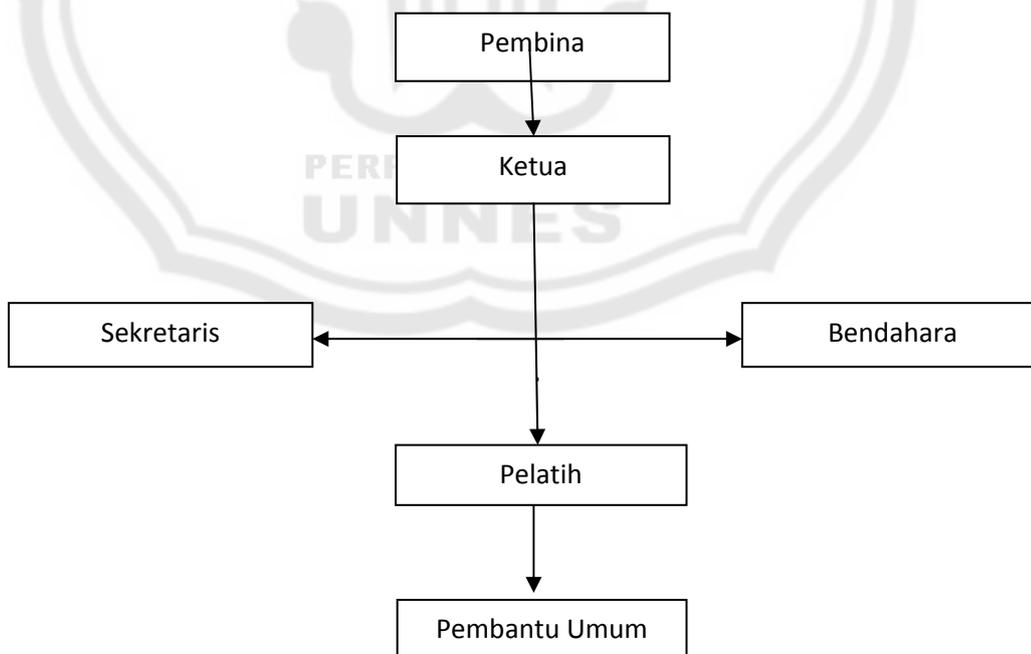
Sanggar tari Kaloka merupakan satu-satunya sanggar tari yang masih bertahan dan merupakan satu-satunya sanggar tari yang ada di kota Pekalongan secara resmi diakui oleh pemerintah daerah setempat yang

memiliki visi dan misi. Visi sanggar adalah mendidik anak hingga menjadi seniman profesional, agar kelak bisa membuka lapangan kerja sendiri dan memiliki misi untuk kegiatan ekstra anak-anak, mengarahkan mereka agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi Sanggar Tari Kaloka

Sanggar tari Kaloka memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pembina, ketua, sekretaris, bendahara, pelatih, pembantu umum. Pembina berada di urutan paling atas dalam struktur organisasi kemudian dibawahnya adalah ketua, sekretaris, bendahara dan pelatih yang memiliki tingkatan sejajar dalam struktur organisasi kemudian dibawahnya adalah pembantu umum. Untuk memperjelas struktur organisasi sanggar tari Kaloka dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2: Struktur organisasi sanggar tari Kaloka  
**STRUKTUR ORGANISASI SANGGAR TARI KALOKA**



Sumber: Arsip sanggar tari Kaloka

Pengurus terdiri dari 5 (lima) orang anggota yaitu:

- a. Pembina : Camat Pekalongan Barat
- b. Ketua : Bambang Irianto
- c. Sekretaris : Erika Yulianti
- d. Bendahara : Esti Ediarti
- e. Pembantu Umum : Sodikin

Gambar 2 adalah struktur organisasi sanggar tari Kaloka yang sudah tersusun dengan rapi. Sanggar tari Kaloka memiliki struktur organisasi yang dapat membedakan tugas dan kewajiban dari masing-masing pengurus, dapat dilihat Bambang Irianto dan Esti Ediarti yang menjabat sebagai ketua dan bendahara tetapi juga merangkap sebagai pelatih.

## **4.2 Manajemen Sanggar Tari Kaloka**

Manajemen dari sebuah sanggar tari Kaloka merupakan pokok roda berjalannya sanggar tari Kaloka menuju tujuan atau hasil yang diharapkan. Dimana setiap manajemen dipengaruhi banyak hal baik dana, sarana dan prasarana, tempat, dan sumber daya dan obyek (siswa). Manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan.

### **4.2.1 Perencanaan**

Langkah pertama perencanaan yang dilakukan sanggar tari Kaloka dengan menentukan nama sanggar yang diberi nama sanggar tari Kaloka yang merupakan satu-satunya sanggar tari di daerah kelurahan Bendan kota Pekalongan. Langkah kedua yaitu menyusun kepengurusan organisasi sanggar yang menentukan program kerja, menyusun jadwal dan waktu pelaksanaan pelatihan serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

Perencanaan memiliki langkah-langkah seperti tujuan, kebijakan, strategi, prosedur, aturan, program.

#### 4.2.1.1 Tujuan

Merupakan sasaran dimana kegiatan diarahkan dan diusahakan untuk sedapat mungkin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dari sanggar tari Kaloka menurut Bambang (wawancara, 13 Februari 2011) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan atau pendidikan tari karena di kota Pekalongan belum ada pelatihan tari.
2. Mempersiapkan untuk acara-acara pementasan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan sudah siap dan anak sudah mempunyai dasar.
3. Mengembangkan bakat menari anak dan menumbuhkan kreativitas dalam seni tari.
4. Mendidik anak agar menjadi seniman profesional sehingga dapat membuka lapangan kerja sendiri.
5. Memajukan sanggar agar lebih dikenal masyarakat luas.

Tujuan umum sanggar tari Kaloka adalah untuk melestarikan kebudayaan daerah terutama seni tari. Tujuan khusus yang lebih diutamakan adalah untuk mempersiapkan acara-acara pementasan tari, lomba tari dan festival tari.

#### 4.2.1.2 Kebijakan

Merupakan suatu pernyataan atau pengertian untuk menyalurkan pikiran dalam mengambil keputusan terhadap tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan. Kebijakan yang diambil sanggar tari Kaloka adalah melakukan pelatihan tari diluar jam sekolah disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan yaitu Minggu pagi pukul 08.00-10.00 WIB, sehingga tidak mengganggu kegiatan sekolah. Sanggar juga memberi kebebasan kepada anak untuk berangkat atau tidak berangkat sesuai dengan kondisi anak apabila cuaca tidak memungkinkan atau hujan latihan diliburkan.

Kebijakan yang dilakukan pemimpin atau ketua sanggar terhadap anggotanya adalah dengan memberikan kebebasan mengeluarkan pendapat terhadap hal-hal yang dianggap kurang sesuai.

#### 4.2.1.3 Strategi

Strategi merupakan tindakan penyesuaian diri dari rencana yang telah dibuat. Strategi yang diambil sanggar tari Kaloka dalam menghadapi jumlah peserta latihan yang tidak stabil atau naik turun yaitu dengan mencari lahan-lahan untuk pementasan dan memberitahukan kepada anak-anak kalau akan ada pentas. Akhirnya dari satu anak memberitahukan kepada yang lain agar tetap ikut berlatih karena akan diadakan pementasan supaya mereka termotivasi untuk melakukan pelatihan, sehingga jumlah peserta pelatihan meningkat. Strategi lain yang diambil agar jumlah peserta latihan meningkat dengan cara mengadakan kegiatan lomba tari yang diadakan setiap tanggal 1 Januari dalam rangka memperingati Hari Ulang

Tahun Sanggar Tari Kaloka dan yang menang akan mendapat hadiah. Materi yang dilombakan adalah materi yang telah diajarkan di sanggar, sehingga siswa berangkat latihan terus agar bisa menari dan diharapkan menang dalam lomba.

#### 4.2.1.4 Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan untuk waktu mendatang. Prosedur lebih menitik beratkan pada suatu tindakan. Tindakan yang dilakukan sanggar tari Kaloka untuk waktu mendatang adalah dengan menampilkan pementasan sebaik-baiknya agar tidak merusak nama baik sanggar, sehingga akan meningkatkan kemajuan sanggar.

#### 4.2.1.5 Aturan

Aturan adalah suatu tindakan yang spesifik dan merupakan bagian dari prosedur. Aturan-aturan yang saling berkaitan dapat dikelompokkan menjadi satu golongan disebut prosedur. Sanggar tari Kaloka memiliki aturan-aturan tertentu guna kelancaran pengelolaan sanggar. Aturan yang meliputi kewajiban seorang pengurus dapat disesuaikan dengan tugasnya masing-masing, sedangkan kewajiban peserta latihan yaitu membayar iuran latihan setiap berangkat.

#### 4.2.1.6 Program

Program yang telah dilakukan oleh sanggar tari Kaloka meliputi Program Jangka Pendek, Program Jangka Menengah, Program Jangka Panjang.

### 1. Program Jangka Pendek

- a. Mengadakan pendidikan seni tari dasar.
- b. Memberikan sertifikat bagi anak-anak yang menyelesaikan lima materi tari melalui seleksi atau tes dan disahkan oleh Depdikbud.

### 2. Program Jangka Menengah

- a. Bagi anak-anak dan remaja yang cukup berpotensi diberi pendidikan khusus untuk persiapan pementasan.
- b. Penggarapan drama tari dengan karawitan langsung untuk persiapan pentas bila dibutuhkan ditingkat kelurahan serta kotamadya.

### 3. Program Jangka Panjang

- a. Mengikuti festival ditingkat Kelurahan, Kotamadya, Propinsi sampai Nasional.
- b. Mengadakan gabungan dengan group lain bila ada garapan seni secara kolosal.

## **4.2.2 Pengorganisasian**

Organisasi yang baik hendaknya memiliki persyaratan sebagai berikut:

### 4.2.2.1 Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART)

Anggaran dasar merupakan ketentuan tertulis organisasi yang memuat antara lain nama sanggar, dasar/asas, dan tujuan organisasi.

Anggaran rumah tangga berisi tentang keanggotaan, kepengurusan, serta kewajiban dan hak.

Sanggar tari Kaloka sudah memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang dibuat pada tanggal 1 Januari 1994 pada waktu pendirian sanggar. Anggaran dasar memuat nama yaitu Kaloka waktu pendirian tanggal 1 Januari 1994, asas/dasar: organisasi sanggar tari Kaloka berasaskan Pancasila yaitu Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan serta mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Tujuan organisasi sanggar tari Kaloka dalam Anggaran Dasar adalah bertujuan memelihara dan mengembangkan Seni Budaya Nasional Indonesia.

Anggaran Rumah Tangga berisi tentang keanggotaan dan kepengurusan serta hak dan kewajiban pengurus organisasi sanggar tari Kaloka.

Pengurus terdiri dari 5 (lima) orang anggota yaitu:

- a. Pembina : Camat Pekalongan Barat
- b. Ketua : Bambang Irianto
- c. Sekretaris : Erika Yulianti
- d. Bendahara : Esti Ediarti
- e. Pembantu Umum : Sodikin

Kewajiban pengurus yang terdiri dari pembina, ketua, sekretaris, bendahara yaitu mengurus semua kepentingan organisasi sanggar dalam arti luas mewakili organisasi sanggar baik di dalam maupun di luar.

#### 4.2.2.2 Susunan Pengurus

Sanggar tari Kaloka mempunyai pengurus sekaligus merangkap sebagai pelatih yang memiliki hubungan kerjasama dengan baik dan harmonis, sehingga mereka berusaha keras untuk mengelola sanggar dengan baik dalam mewujudkan sanggar. Masing-masing pengurus aktif menjalankan sesuai tugasnya tanpa harus diperintah oleh ketua. Fungsi dan tugas pengurus adalah menetapkan kebijaksanaan dan penyusunan program kerja sanggar tari, melaksanakan program kerja sanggar tari sesuai dengan ketentuan dan rencana yang telah ditetapkan, mengusahakan dan memenuhi segala hal yang dibutuhkan oleh sanggar tari, membuat laporan pertanggung jawaban secara tertulis, melakukan pemeriksaan seluruh kegiatan sanggar tari misalnya bagaimana perkembangan sanggar, berapa peningkatan jumlah peserta latihan.

Pengurus sanggar tari Kaloka memiliki tugas masing-masing yaitu:

1. Pembina
  - a. Memberikan pemantauan terhadap sanggar tari
  - b. Melindungi sanggar agar tetap bertahan
  - c. Memberikan motivasi kepada anggota pengurus agar menjalin kerjasama yang baik dan meningkatkan sistem kerja agar pengelolaan berjalan dengan lancar dan mengarah kepada perkembangan sanggar yang lebih maju
2. Ketua
  - a. Memimpin organisasi sanggar tari

- b. Memberikan laporan pertanggung jawaban didepan rapat pengurus
  - c. Mengadakan koordinasi program kerja sanggar tari
  - d. Mengadakan *monitoring* atau pengawasan dan evaluasi program kerja sanggar tari
  - e. Bersama-sama sekretaris menandatangani surat-surat yang diperlukan dalam bidang administrasi
  - f. Bersama-sama bendahara menandatangani surat-surat yang berhubungan dengan keuangan
3. Sekretaris
    - a. Melaksanakan tertib administrasi organisasi (buku anggota, buku pengurus, buku pemeriksa)
    - b. Mengadministrasi seluruh kegiatan sanggar tari (surat menyurat, keputusan rapat pengurus)
    - c. Menyusun laporan organisasi sanggar tari
    - d. Bertanggung jawab terhadap administrasi organisasi
  4. Bendahara
    - a. Menerima iuran pembayaran siswa
    - b. Menyimpan dana yang masuk
    - c. Mengeluarkan dana keluar
    - d. Membuat administrasi keuangan
    - e. Menyusun laporan keuangan dalam rapat pengurus
  5. Pembantu umum

Membantu menjalankan tugas pengurus yang lain

#### 4.2.2.3 Program Kerja

Organisasi memerlukan dan harus memiliki program kerja agar pekerjaannya dapat dikendalikan dengan baik, teratur dan lancar. Program kerja dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi serta perkembangan zaman.

Tabel 1: Program Kerja Sanggar Tari Kaloka tahun 2011

No	Program	Jenis Kegiatan	Waktu												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
A	b	C	D												
1.	Organisasi	a. Pengadaan Presensi	X	X	X	X	X		X	X	X	X	X	X	X
		b. Pembayaran	X	X	X	X	X		X	X	X	X	X	X	X
		c. Pengelolaan Administrasi	X	X	X	X	X		X	X	X	X	X	X	X
2.	Pendidikan dalam	a. Latihan Tari Penilaian	X	X	X	X	X		X	X	X	X	X	X	X
		b. Memberi Sertifikat								X					X
3.	sanggar Pembinaan di luar sanggar	a. Di Sekolah SD, SMP, SMA								X					X
		b. Melatih group-group lain										X	X		
4.	Peningkatan Mutu	a. Persiapan pementasan	X	X	X	X	X		X	X		X	X	X	X
		b. Penggarapan drama tari										X	X		
		c. Mengikuti festival kelurahan					X								
		d. Mengikuti festival Kotamadya								X		X			
		e. Festival propinsi/nasional (TMII)											X		
		f. Mengikuti Lomba porseni			X							X			
		g. Mengadakan lomba ulang tahun sanggar								X					
		h. Persiapan lomba lain	X	X	X	X	X		X		X	X	X	X	X
		i. Rapat							X						X
5.	Lain-lain	a. Perawatan sarana dan prasarana	X	X	X	X	X		X	X	X	X	X	X	
		b. Sewa gedung	X	X	X	X	X		X	X	X	X	X	X	

Sumber: Arsip sanggar tari Kaloka

Tabel 1 adalah program kerja sanggar tari Kaloka yang sudah tersusun rapi yang terdiri dari organisasi, pendidikan dalam sanggar, pembinaan di luar sanggar, peningkatan mutu, lain-lain. Organisasi meliputi pengadaan presensi, pembayaran, pengelolaan administrasi. Pendidikan dalam sanggar meliputi latihan tari, penilaian, memberi sertifikat. Pembinaan di luar sanggar meliputi di sekolah SD, SMP, SMA dan melatih group-group lainnya. Peningkatan mutu meliputi persiapan pementasan, penggarapan drama tari, mengikuti festival kelurahan, mengikuti festival kotamadya, festival propinsi/nasional (TMII), mengikuti lomba porseni, mengadakan lomba ulang tahun sanggar, persiapan lomba lain, rapat. Lain-lain meliputi perawatan sarana dan prasarana, sewa gedung.

#### 4.2.2.4 Kegiatan

Sanggar tari Kaloka di dalamnya terdapat sekumpulan orang yaitu pengurus yang diikat oleh kebersamaan dalam mencapai tujuan. Sanggar tari Kaloka juga merupakan tempat kegiatan dimana di dalamnya terdapat kegiatan pelatihan tari dan kegiatan pementasan.

Organisasi yang baik mempunyai kegiatan atau pekerjaan yang jelas. Kegiatan di dalam sanggar tari Kaloka adalah kegiatan pelatihan tari dan kegiatan pementasan yang meliputi pergelaran tari, festival tari dan lomba tari.

##### 4.2.2.4.1 Kegiatan Pelatihan Tari

Kegiatan pelatihan tari diadakan di sanggar pramuka setiap hari Minggu pagi pukul 08.00-10.00 WIB yang dilakukan satu kali dalam

seminggu. Apabila akan menghadapi perlombaan, pementasan, pergelaran atau festival tari frekuensi latihan ditambah agar lebih memantapkan gerakan dan lebih bagus.

Kegiatan pelatihan tari terdapat adanya pelatih, siswa, materi, metode dan evaluasi yang semuanya disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan.

Kegiatan pelatihan tari di sanggar tari Kaloka sebelum latihan dimulai melakukan doa bersama dengan tujuan agar proses latihan berjalan dengan lancar dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Setelah berdoa selesai dilanjutkan pemanasan untuk pemanasan sering digunakan *gendhing* dolanan seperti *gendhing* Gundul-gundul Pacul dan Menthok-menthok, kemudian siswa melakukan gerakan mengikuti alunan *gendhing*. Pemanasan dilakukan secara bergantian begitu juga saat latihan menggunakan iringan dengan *tape recorder* kalau *tape* belum siap pelatih yang lain mengajarkan gerak-gerak dasar atau senam dasar sambil menunggu pergantian menggunakan *tape*. Pemanasan dilakukan antara 5-10 menit, setelah pemanasan untuk tahap I diisi dengan mengulang materi tarian yang sudah diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana anak menguasai materi yang diberikan pada pertemuan yang lalu dan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelatih dalam menyampaikan materi tari pada pertemuan yang lalu. Setelah mengulang materi tarian yang sudah diberikan kemudian istirahat selama 10 menit. Istirahat juga dilakukan secara bergantian. Waktu kelas dasar melakukan latihan dengan *tape*

sementara kelas yang lain sambil menunggu pergantian yang diselingi mereka istirahat dan diisi dengan pembayaran iuran anak, kemudian setelah kelas dasar selesai latihan menggunakan *tape* mereka istirahat dan melakukan pembayaran.

Setelah selesai memberikan materi diakhir latihan siswa disuruh maju lima-lima untuk melakukan gerakan tari yang diajarkan, sehingga dapat diketahui anak yang sudah menguasai materi dan anak yang belum menguasai materi. Tingkat kecerdasan dan kemampuan anak berbeda-beda, sehingga pelatih mengambil kebijaksanaan dengan menyendirikan anak yang belum bisa dan untuk pertemuan selanjutnya mereka belum mendapatkan tambahan materi tetapi mereka diberikan pengulangan terhadap materi yang dianggap belum bisa. Pelatih mengulang gerakan secara pelan dan sabar agar mereka bisa mengikutinya.

#### 4.2.2.4.1.1 Pelatih

Sanggar tari Kaloka memiliki 2 tenaga pelatih tetap yakni pasangan suami istri yang semuanya merangkap sebagai pengurus. Keduanya menguasai keahlian jenis tari klasik maupun kreasi. Berikut adalah uraian secara singkat data pelatih di sanggar tari Kaloka

Bambang Irianto adalah pelatih yang merangkap sebagai pengurus yaitu ketua sekaligus sebagai pendiri sanggar. Latar belakang Bambang Irianto sebagai seniman lulusan STSI (Sekolah Tinggi Seni Indonesia) di Surakarta lulusan tahun 1988, tempat tanggal lahir Surakarta, 3 Agustus 1960, beragama Islam, sudah berkeluarga dan mempunyai satu orang putri

dan satu orang putra, alamat Perum Tirto Indah No. 74 Pekalongan, No. Telp (0285) 434195. Pekerjaan sebagai staff Pemda Kota Pekalongan bagian Pembangunan dan sebagai Dewan Kesenian Kota Pekalongan.

Esti Ediarti adalah pelatih yang merangkap sebagai bendahara sanggar dan ia adalah istri dari pendiri sanggar yaitu Bambang Irianto. Pendidikan Diploma Pendidikan 2 (UT) IKIP Negeri Semarang Jurusan Pendidikan Guru. Tempat tanggal lahir Pekalongan, 15 Juni 1963, beragama Islam, alamat Perum Tirto Indah No. 74 Pekalongan, No. Telp (0285) 434195. Pekerjaan sebagai Guru SD Negeri 2 Tirto.

Foto 2: Foto pelatih saat memberikan materi tari



(Foto: Erina Ardiani, 13 Februari 2011)

Foto 2 adalah kondisi pelatih saat proses pelatihan tari, dapat dilihat kedua pelatih laki-laki dan perempuan yang sedang mempraktekkan gerakan

tari buru kidang. Pelatih laki-laki memegang gendhewo sedangkan pelatih perempuan tidak menggunakan properti.

Sanggar tari Kaloka berusaha memberikan perhatian sebaik mungkin kepada siswa dengan memperhatikan apa kemauan siswa, bagaimana kemampuan siswa dan bagaimana karakter siswa sebab masing-masing siswa memiliki karakter yang berbeda-beda.

Peserta sanggar semuanya anak perempuan dengan usia 5 tahun sampai usia 16 tahun. Jumlah peserta latihan tidak tetap kadang naik kadang turun. Biasanya pada bulan Juli-Agustus peserta latihan naik disebabkan pada bulan Juli-Agustus biasanya banyak pementasan yaitu untuk memeriahkan HUT RI. Mereka rajin berlatih dan berharap untuk ikut pementasan dan setelah acara-acara pementasan selesai siswa mulai menurun.

Siswa atau peserta latihan sanggar tari Kaloka tidak hanya berasal dari kelurahan Bendan saja, melainkan dari Wiradesa bahkan ada yang berasal dari Kajen. Peserta dari kelurahan sekitarnya seperti kelurahan Podosugih sampai kelurahan Kramatsari yang berasal dari berbagai macam lapisan masyarakat. Sanggar tidak membedakan status sosial, kedudukan, pangkat dan derajat.

Anggota sanggar tari Kaloka dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok A adalah kelompok anak-anak usia 5-7 tahun, kelompok B kelompok sedang yaitu kelompok peserta latihan usia 8-12 tahun, dan kelompok C kelompok dewasa yaitu kelompok peserta latihan usia 13 tahun

keatas. Jumlah anggota sanggar tari Kaloka tahun 2011 yang aktif mengikuti pelatihan tari sebanyak 40 anak. Pada saat-saat tertentu yaitu musim penghujan atau saat ujian sekolah siswa tidak semuanya bisa hadir. Adapun rincian kelompok atau kelas adalah sebagai berikut:

1. Kelompok atau kelas A (kelompok anak-anak), yaitu usia 5-7 tahun terdiri dari 12 anak.
2. Kelompok atau kelas B (kelompok sedang), yaitu usia 8-12 tahun terdiri dari 18 anak.
3. Kelompok atau kelas C (kelompok dewasa), yaitu usia 13 tahun keatas terdiri dari 10 anak.

Pengelompokkan siswa berdasarkan usia dan tingkat kemampuan peserta. Pengelompokkan tidak bersifat baku artinya apabila ada peserta latihan yang usianya diatas anak-anak tetapi baru masuk maka anak tersebut harus mengikuti gerakan dasar terlebih dahulu dan dimasukkan dalam kelompok anak-anak, karena semua siswa yang baru masuk sanggar harus mengikuti gerakan dasar dahulu.

#### 4.2.2.4.1.2 Materi

Materi pelatihan tari yang diberikan di sanggar tari Kaloka disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan usia peserta latihan. Setiap tingkatan mendapatkan materi yang berbeda-beda. Siswa yang baru masuk mendapatkan materi gerak dasar dan apabila siswa sudah bisa walaupun hanya dua atau tiga kali mengikuti gerak dasar siswa bisa langsung mengikuti materi yang diajarkan untuk kelompok atau kelas B yaitu kelompok sedang yang sudah mengarah pada tari bentuk anak.

Materi yang diajarkan di sanggar tari Kaloka bervariasi diantaranya yaitu tari Jawa klasik dan tari kreasi baru. Materi-materi tersebut yang dibagi menjadi tari dasar, tari bentuk anak I, dan tari bentuk lanjutan yang diajarkan pada kelompok dewasa, karena tari klasik gerakannya cenderung lebih halus perlu penghayatan dan waktunya agak lama serta musiknya yang cenderung monoton iringannya hampir sama dan sulit untuk dibedakan. Kelompok dewasa biasanya sudah bisa menyesuaikan antara gerak dengan iringan tari klasik. Adapun beberapa kaset-kaset tari untuk materi pelatihan.

Foto 3: kaset-kaset tari untuk materi pelatihan



Foto: Erina Ardiani, 13 Februari 2011)

Foto 3 adalah terdapat 6 kaset *tape recorder* yang digunakan pelatih untuk materi pelatihan tari, dapat dilihat dari samping kiri dan kanan ada kaset tari yaitu tari karonsih produksi Lokananta *record* dan kaset jika tarub gendhing beksan produksi Lokananta *record*, kemudian dari kiri atas ada 2 kaset tari yaitu tari soyong produksi Kusuma *record* dan tari kukilo produksi Lokananta *record*, sedangkan dari kiri bawah ada 2 kaset tari yaitu tari

kuda-kuda produksi Lokananta *record* dan tari gambyong gendhing beksan produksi Lokananta *record* biasanya diberikan pada kelompok tari bentuk lanjutan yang diajarkan pada kelompok dewasa .

Waktu pelaksanaan materi diajarkan sampai anak betul-betul bisa dan hafal. Setelah mereka hafal urutannya dan dapat menyesuaikan iringan musik maka baru diadakan penilaian. Penilaian dilakukan 1x penilaian untuk materi yang agak mudah. Untuk materi yang sulit dengan jumlah pertemuan yang lebih banyak diadakan penilaian 2x.

Untuk lebih jelas tentang materi pelatihan yang diberikan di sanggar tari Kaloka dapat dilihat pada tabel pengelompokan materi yang telah diprogramkan.

Tabel 2: Materi yang diprogramkan sanggar tari Kaloka tahun 2011

Kelompok Pelatihan	Materi Pelatihan	Waktu Pelaksanaan dan Penilaian
(A) Anak-anak (Kelompok usia 5-7 tahun)  Penilaian	Tari Dasar - Gendhing Gundul-gundul Pacul - Gendhing Menthek-menthek	6x pertemuan/ 1x penilaian 6x pertemuan/ 1x penilaian 2x pertemuan
(B) Menengah (Kelompok usia 8-12 tahun)  Penilaian	Tari Bentuk I 1. Gembira 2. Kupu-kupu 3. Jaranan 4. Soyong 5. Yapong	8x pertemuan/ 1x penilaian 8x pertemuan/ 1x penilaian 10x pertemuan/ 1x penilaian 8x pertemuan/ 1x penilaian 12x pertemuan/ 1x penilaian
	1. Kelinci 2. Payung	10x pertemuan/ 1x penilaian 14x pertemuan/ 1x penilaian 2x pertemuan
(C) Dewasa (Kelompok usia 13 tahun keatas)	Tari Bentuk II 1. Merak 2. Kukilo 3. Golek Manis 4. Golek Sri Rejeki	20x pertemuan/ 2x penilaian 20x pertemuan/ 2x penilaian

	5. Retno Pamudyo 6. Gambyong	20x pertemuan/ 2x penilaian 20x pertemuan/ 2x penilaian 20x pertemuan/ 2x penilaian 25x pertemuan/ 2x penilaian
Kelompok Pelatihan	Materi Pelatihan	Waktu Pelaksanaan dan Penilaian
Penilaian		2x pertemuan

Sumber: Arsip sanggar tari Kaloka

Tabel 2 adalah pengelompokan jenis tarian berdasarkan usia. Kelompok A anak-anak usia 5-7 tahun tarian yang diajarkan seperti gendhing gundhul-gundhul pacul, gendhing menthok-menthok. Kelompok B menengah usia 8-12 tahun tarian yang diajarkan tari bentuk I seperti tari gembira, tari kupu-kupu, tari jaranan, tari soyong, tari yapong, tari kelinci, tari payung. Kelompok C dewasa usia 13 tahun keatas tarian yang diajarkan tari bentuk II seperti tari merak, tari kukilo, tari golek manis, tari golek sri rejeki, tari retno pamudyo, tari gambyong.

Materi tari bentuk II dipersiapkan untuk PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni). Masing-masing pelatih bertanggung jawab terhadap materi pelatihan yang diajarkan kepada siswa. Kelas A yaitu kelas anak-anak penanggung jawab Esti Ediarti, untuk kelas B yaitu kelas menengah penanggung jawab Bambang Irianto, dan untuk kelas C yaitu kelas dewasa penanggung jawab Bambang Irianto dan Esti Ediarti.

Materi pelatihan dapat berubah sewaktu-waktu dan jumlah pertemuannya pun bisa lebih banyak atau lebih sedikit tergantung dengan kemampuan siswa menerima materi pelatihan tari.

#### 4.2.2.4.1.3 Metode Pelatihan Tari

Di sanggar tari Kaloka metode yang digunakan tidak hanya satu metode saja tetapi dengan metode lain. Metode yang digunakan sanggar tari Kaloka adalah:

##### 1. Metode Mencontoh

Yaitu metode yang diberikan pelatih dengan posisi siswa berada dibelakang pelatih artinya pelatih yang sedang memberi contoh-contoh gerak didepan dan membelakangi siswa kemudian siswa mengikuti dari belakang.

Foto 4: Pelatih sedang memberikan Metode Pelatihan (mencontoh)



(Foto: Erina Ardiani, 13 Februari 2011)

Foto 4 adalah kedua pelatih yang sedang memberikan metode mencontoh tari buru kidang. Siswa memperhatikan dan mengikuti gerakan pelatih dengan antusias, sehingga siswa dapat mengikuti materi yang diajarkan pelatih.

## 2. Metode Ngedhe

Metode ngedhe tidak jauh beda dengan metode mencontoh. Perbedaannya terletak pada posisi pelatih yang tidak membelakangi siswa tetapi berhadapan dengan siswa. Metode ngedhe dilakukan dengan posisi saling berhadapan antara pelatih dengan siswa. Pelatih memberikan contoh dengan cara melakukan gerakan dengan posisi yang berlawanan dengan gerakan yang dilakukan oleh anggota tubuh siswa. Misalnya: jika gerak tari harus dilakukan dengan tangan kanan maka pelatih melakukan gerak dengan tangan kiri. Pelatihan dengan menggunakan metode ngedhe lebih mudah diterima oleh siswa, selain pelatih lebih mudah mengontrol siswa karena berhadapan dan tampak lebih komunikatif.

Foto 5: Pelatih sedang memberikan metode ngedhe



(Foto: Erina Ardiani, 13 Februari 2011)

Foto 5 adalah pelatih sedang memberikan metode ngedhe, selain pelatih memberikan contoh pelatih juga bisa mengamati peserta saat pelatihan berlangsung. Siswa begitu semangat memperhatikan pelatih sambil menarikan tari kidang. Di sekelilingnya orang tua siswa juga melihat anaknya sedang menari saat proses latihan.

### 3. Metode Garingan

Yaitu metode yang menggunakan hitungan (ketukan) tanpa menggunakan musik pengiring. Tujuan penggunaan metode garingan adalah untuk mempermudah penguasaan teknik gerak, memahami dan menguasai rangkaian gerak yang panjang dan rumit.

### 4. Metode Langsung dengan Irian

Metode langsung dengan iringan adalah cara mengajar tari dimana pelatih memperagakan gerak yang diiringi oleh musik tarinya sedangkan siswa mengikuti atau menirukan dari belakang sesuai dengan irama musiknya. Menggunakan metode langsung dengan iringan siswa selain harus memperhatikan gerak juga harus memperhatikan iringannya. Kelebihannya adalah siswa cenderung lebih cepat mengenal dan menguasai irama gerak maupun irama musiknya.

#### 4.2.2.4.1.4 Evaluasi atau Penilaian

Penilaian di sanggar tari Kaloka dilakukan setelah materi yang diajarkan selesai dan anak sudah bisa serta sanggup mengikuti tes. Tiap anak mempunyai kemampuan dan tingkat kecerdasan berbeda-beda, sehingga ada anak yang sudah siap ikut tes karena sudah bisa dan ada juga

anak yang belum siap ikut tes karena belum hafal tarian yang diajarkan. Penilaian ditentukan pada bulan Juli dan Desember.

Sebelum penilaian dimulai anak diberi tahu kalau akan diadakan tes atau ujian tingkat kemudian mereka diberi kartu tes. Untuk mengukur hasil evaluasi siswa, sanggar mentarget siswa untuk menguasai materi tari bentuk I paling sedikit menguasai 6 materi atau sudah mengikuti 6 tarian. Siswa yang bisa menguasai keenam tarian tersebut akan mendapatkan piagam. Siswa yang mendapat piagam tari bentuk I dapat melanjutkan ke tingkat tari bentuk II dan untuk mendapatkan piagam tari bentuk II minimal bisa menguasai dan mengikuti 5 materi tarian.

Evaluasi atau penilaian di sanggar tari Kaloka menggunakan nilai angka yaitu A : sangat baik sekali, B : baik, C : cukup, dan K : kurang.

Kriteria penilaian meliputi :

- a. Kelompok atau kelas A (kelompok anak) yang dinilai adalah hafalan dan keserasian antara gerak dengan iringan.
- b. Kelompok atau kelas B (kelompok menengah) yang dinilai adalah hafalan, keserasian antara gerak dengan iringan, dan teknik gerak.
- c. Kelompok atau kelas C (kelompok dewasa) yang dinilai adalah hafalan, keserasian antara gerak dengan iringan, teknik gerak, penghayatan, ekspresi dan penekanan gerak.

Saat penilaian siswa diwajibkan datang semua, agar pelatih dapat mengukur sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang sudah diberikan. Waktu penilaian berlangsung ada peserta yang berlatih dahulu untuk menghafalkan materi tarian dan ada peserta yang sambil duduk di tepi

menunggu namanya dipanggil sambil mengamati temannya yang maju ujian, walaupun tidak semuanya ikut latihan siswa sudah mempersiapkan diri untuk maju ujian. Dengan cara demikian akan melatih keberanian siswa untuk maju di depan dan dilihat banyak orang.

Siswa yang sudah mengikuti tes akan mengetahui hasilnya dan hasil tersebut akan menentukan siswa yang lulus dan tidak lulus. Bagi siswa yang tidak lulus dapat mengikuti tes susulan berikutnya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

#### 4.2.2.4.2 Kegiatan Pementasan

##### 4.2.2.4.2.1 Pergelaran Tari

Suatu pentas dapat disebut pertunjukan apabila mempertunjukkan nilai-nilai seni yang dapat menimbulkan kejutan karena kebaruannya, keluarbiasaannya yang tidak ada bandingan bobotnya serta prestasi yang menonjol. Dalam penyelenggaraannya diminta kesaksian penonton untuk melihat pertunjukan lewat ekspresi tari.

Foto 6 : foto pertunjukan tari di sanggar tari Kaloka



(Foto: Erina Ardiani, 13 Februari 2011)

Foto 6 adalah kondisi saat sanggar tari Kaloka mengadakan pertunjukan tari. Peserta didik menggunakan kostum tari yang sudah ditentukan serta didampingi kedua pelatih dan instansi kelurahan. Siswa begitu antusias mengikuti pertunjukan tari karena untuk melatih keberanian siswa maju di depan umum, sehingga siswa mempunyai kepercayaan diri (mental) bila mengikuti pentas. Pertunjukan tari yang diadakan mendapat sambutan yang membanggakan dari pihak kelurahan Bendan.

Sanggar tari Kaloka juga mengikuti pentas dalam berbagai acara, yaitu:

1. Mementaskan tiap tahun untuk Hari Jadi Pekalongan.
2. Pentas seni hari-hari besar seperti Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia (HUT RI) dan Hari Pendidikan Nasional (HarDikNas).
3. Pentas dalam acara pernikahan, khitanan, dan ulang tahun.
4. Pentas tiap tahun (*sawalan*) di Pekalongan.
5. Acara mempromosikan produk-produk Batik di Pekalongan.

Sanggar tari Kaloka dari mulai berdiri sampai sekarang sudah banyak mengikuti pentas bukan hanya di kota Pekalongan tetapi juga di luar Pekalongan, sehingga menjadikan sanggar tari Kaloka banyak dikenal masyarakat.

#### 4.2.2.4.2.2 Festival Tari

Suatu pentas yang disebut pesta tari yang dipentaskan lewat penampilan tari serta tukar menukar pengalaman tari dari berbagai daerah sesuai dengan tema pesta.

Sanggar tari Kaloka juga banyak mengikuti festival-festival tari seperti:

1. Festival Bengawan Solo tahun 2000 diadakan pada waktu Upacara Sekaten.
2. Festival tari sintren di Kabupaten Pekalongan juara II.
3. Festival Taman Mini Indonesia Indah (TMII) tahun 2003 mendapat juara Nasional.

#### 4.2.2.4.2.3 Lomba Tari

Sanggar tari Kaloka mengikuti berbagai perlombaan tari baik yang diadakan dari tingkat kelurahan, kecamatan sampai karesidenan. Sudah banyak prestasi yang diraih sanggar melalui siswanya yang mengikuti lomba mewakili sanggar tari Kaloka. Lomba yang pernah diikuti antara lain:

1. Tahun 2003, lomba tari kelompok SD juara II tingkat Kotamadya
2. Tahun 2005, mengikuti Pekan Olahraga dan Seni (PORSANI) juara I tingkat Kotamadya dan juara harapan I tingkat Karesidenan.
3. Tahun 2006, lomba tari Batik juara I tingkat Kotamadya.
4. Tahun 2008, lomba tari SMP peringatan HUT RI juara II tingkat Kotamadya.
5. Tahun 2010, lomba tari kelompok juara III tingkat Kotamadya.

#### 4.2.2.4.3 Pengelolaan Administrasi Keuangan

Dana yang diperoleh dari sanggar tari Kaloka yaitu dari dana rutin iuran anak. Waktu sanggar mulai berdiri dana yang diperoleh dari uang pendaftaran siswa yang mengisi blangko pendaftaran sebanyak Rp. 5.000

kemudian setelah mengikuti latihan tari tiap anak membayar per bulannya Rp. 25.000, karena adanya kendala yang dihadapi sanggar yaitu adanya anak yang belum membayar sampai tiga bulan. Kalau ditarik untuk membayar siswa yang bersangkutan tidak masuk dan tidak mau mengikuti latihan lagi bahkan keluar dari sanggar. Untuk mengatasi kendala tersebut bendahara mengambil langkah bermusyawarah dengan semua pengurus untuk membicarakan masalah iuran pembayaran anak, sehingga diperoleh kesepakatan untuk pembayaran dilakukan setiap kali berangkat yaitu satu minggu sekali sebanyak Rp. 7.000 kalau siswa tidak berangkat maka siswa tidak membayar.

Penggunaan dana iuran dari siswa yaitu digunakan untuk membayar pelatih dan untuk membayar uang sewa sanggar Rp. 15.000. Jumlah pemasukan atau pengeluaran pembayaran siswa tidak dapat ditentukan besarnya karena jumlah siswa tidak tetap untuk tiap minggunya, sehingga untuk pembayaran pelatih menyesuaikan jumlah anak yang berangkat. Banyak sedikitnya gaji pelatih tergantung banyak sedikitnya jumlah anak yang mengikuti latihan.

Sistem pengelolaan keuangan yang diambil sanggar tari Kaloka adalah sistem bagi rata artinya pembayaran iuran dari anak dibagikan secara langsung kepada pelatih dan pengurus sejumlah yang datang. Pembagian untuk pelatih dan pengurus semua sama rata mendapatkan pembagian gaji yang sama dan tidak ada perbedaan. Sisa pembagian gaji pelatih dan pengurus dimasukkan dalam uang kas. Besar uang kas tidak ditetapkan

berapa persen tetapi menyesuaikan dengan pelatih dan pengurus yang datang.

Selain dana dari iuran pembayaran peserta latihan, sanggar tari Kaloka juga mendapat bantuan dari Dinas Pariwisata sebanyak tiga kali yang berupa bantuan dana pementasan. Selain itu dari kelurahan juga memberi bantuan berupa *tape recorder* dan pakaian Merak sebanyak dua stel.

#### 4.2.2.4.4 Pengadaan Rapat

Sanggar tari Kaloka mengadakan rapat setiap satu tahun dua kali. Rapat diadakan secara intern yang dihadiri oleh para anggota organisasi sanggar atau pengurus sanggar. Rapat diadakan biasanya menjelang kegiatan pementasan atau perlombaan yang di dalamnya membicarakan tentang:

1. Persiapan dalam pementasan dan hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam pementasan.
2. Dalam rapat juga membahas laporan pengurus serta laporan pertanggung jawaban keuangan, di dalam rapat berbagai usul dan saran serta pendapat dari para anggota atau pengurus dapat dikeluarkan secara adil sesuai dengan haknya.
3. Dalam rapat semua anggaran pendapatan dan biaya yang telah disusun dimintakan persetujuan dari para anggotanya.

### 4.2.3 Penggerakkan

Dalam sanggar tari Kaloka ketua menggerakkan para pengurus dengan cara memberikan contoh atau teladan yang baik. Ketua memperlakukan pengurus secara sama (tidak membedakan antara pengurus yang satu dengan yang lain) ketua juga menghargai ide atau gagasan dari pengurus.

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman antara kepengurusan ketua tidak pernah menegur secara langsung kepada pengurus yang tidak berangkat tetapi untuk menggerakkan pengurus yang tidak datang 3-4 kali ketua mengambil hati dengan cara pendekatan yaitu mendatangi rumah pengurus dengan alasan tidak menanyakan soal sanggar tetapi membicarakan urusan lain yang tidak menyangkut soal sanggar. Dengan cara pendekatan halus tersebut kadang pengurus merasa tidak enak.

Langkah penggerakan yang lain adalah ketua tidak pernah memberikan pujian secara langsung misalnya memberikan pujian kepada pelatih yang sering masuk atau yang baik dalam mengajar karena ketua tidak membeda-bedakan, semua dianggap sama karena tanpa pujian atau teguran pun mereka sudah bisa menilai diri sendiri. Ketua memberi kesempatan kepada pengurus atau pelatih bila ada keperluan untuk ijin.

Agar pengurus semangat dalam mengelola sanggar biasanya tiap tahun pengurus diberi bingkisan Hari Raya. Dengan langkah penggerakkan yang diambil oleh ketua terhadap pengurus bisa menjadikan hubungan harmonis dan rasa kekeluargaan.

#### 4.2.4 Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen. Dengan pengawasan dapat diketahui tentang hasil yang telah dicapai. Cara yang dilakukan dalam pengawasan yaitu membandingkan sesuatu yang telah dilaksanakan dengan rencana sebelumnya yang telah ditetapkan serta melakukan perbaikan-perbaikan apabila terjadi penyimpangan. Pengawasan perlu dilakukan pada setiap tahap agar mudah diadakan perbaikan jika terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Dalam sanggar tari Kaloka pengawasan dilakukan secara langsung oleh ketua karena ketua terjun langsung terhadap peserta yang mengikuti latihan dan pengawasan terhadap pelatih. Dengan terjun secara langsung ketua dapat mengetahui berapa jumlah siswa dan pelatih yang berangkat mengikuti pelatihan. Dengan cara pengawasan yang dilakukan oleh ketua akan membentuk kekeluargaan dengan pendekatan yang baik. Ketua juga melakukan pengawasan keuangan setiap ada pemasukan atau pengeluaran serta dilakukan pengecekan apa saja pengeluaran yang digunakan dan berapa sisanya. Supaya dapat diketahui apa saja yang digunakan dan dapat mempermudah penghitungan. Pengawasan dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam organisasi sanggar, sehingga pengelolaan dapat berjalan lancar.

### **4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sanggar Tari Kaloka**

#### **4.3.1 Faktor Pendukung Manajemen Sanggar Tari Kaloka**

Faktor-faktor yang mendukung pengelolaan sanggar tari Kaloka hingga dapat bertahan sampai sekarang antara lain:

##### **4.3.1.1 Sarana**

Untuk kelancaran dalam pelatihan tari sarana mempunyai peran yang sangat penting. Tanpa adanya sarana kegiatan di sanggar tari kurang berjalan lancar. Dengan dukungan dan dorongan serta kelengkapan sarana menjadi prioritas utama sanggar.

Sanggar tari Kaloka memiliki sarana yang sudah memadai untuk mendukung kelengkapan sanggar. Sarana yang dimiliki sanggar tari Kaloka yaitu 1 buah *tape recorder*, 50 kaset tape yang terdiri dari berbagai jenis kaset tarian, 71 stel pakaian tari yang terdiri dari 15 stel pakaian *gambyong*, 8 stel pakaian tari *golek*, 2 stel pakaian tari *merak*, 1 stel pakaian tari *karonsih*, 2 stel pakaian tari *kukilo*, 5 stel pakaian tari *yapong*, 10 stel pakaian tari *kelinci*, 6 stel pakaian tari *kidang*, 2 stel pakaian tari *bondhan*, 8 stel pakaian tari *manipuri*, 2 stel pakaian tari *lutung*, 1 stel pakaian tari Bali, dan 9 stel pakaian tari kreasi baru, beberapa properti yang terdiri dari *sampur*, *gendhewo*, *keris*, payung *bondhan*, dan *bindhi* serta perhiasan seperti kalung, gelang, anting-anting dan *cunduk menthul*.

Foto 7: *Tape recoder*



(Foto: Erina Ardiani, 13 Februari 2011)

Foto 7 adalah salah satu sarana untuk pelatihan tari yang ada di sanggar tari Kaloka. Peserta dapat mengikuti latihan tari dengan menggunakan *tape recorder* yang telah tersedia, selain untuk mempermudah pelatih dalam menyampaikan materi tari juga siswa dapat lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pelatihan tari.

Foto 8: properti sanggar tari Kaloka



(Foto: Erina Ardiani, 13 Februari 2011)

Foto 8 adalah salah satu properti sanggar tari Kaloka yang biasa dipakai untuk pelatihan tari. Siswa dapat menggunakan properti yang sudah disediakan oleh sanggar. Properti yang digunakan antara lain: gendhewo, sampur, bindhi, dan payung.

#### 4.3.1.2 Kerja sama

Hubungan kerjasama yang baik dalam sanggar tari Kaloka sangat mendukung pengelolaan sanggar, supaya sanggar berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Hubungan kerjasama dilakukan antara pengurus dan pelatih, antara sanggar dengan instansi pemerintah baik dengan Kelurahan, Kotamadya maupun Propinsi.

#### 4.3.1.3 Ketua

Ketua yang sekaligus pendiri sanggar dan pelatih mengelola sanggar dengan baik yaitu dengan melakukan langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan yang semuanya dilakukan secara tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen atau pengelolaan.

Dengan latar belakang sebagai seniman tari dan mempunyai jiwa seni, sehingga mempunyai dorongan mengabdikan diri untuk melatih tari. Bukan semata-mata untuk mendapat materi (uang) yang banyak dari sanggar yang dibentuknya. Selain ketua bekerja di Pemda Kotamadya yang menjabat sebagai Dewan Kesenian yang tugasnya mengelola organisasi kesenian di kota Pekalongan, sehingga memperlancar hubungan sanggar dengan pihak pemerintah kota Pekalongan dan mempermudah dalam

permohonan bantuan dana. Dengan adanya faktor ketua yang mendukung, sehingga dapat memperlancar pengelolaan sanggar tari Kaloka.

#### 4.3.1.4 Pementasan

Secara periodik sanggar tari Kaloka mengadakan pementasan yang diadakan di sanggar tari Kaloka, sehingga dapat menarik siswa untuk mengikuti latihan dan menjadikan suatu kebanggaan siswa bila diikuti dalam pementasan. Apabila akan diadakan acara-acara di kelurahan Benda misalnya memperingati HUT RI maka siswa aktif mengikuti latihan, sehingga jumlah siswa yang mengikuti latihan bertambah. Dengan dasar demikian jika peserta sanggar mengalami penurunan maka sanggar mengambil langkah dengan mencari lahan-lahan pementasan supaya peserta kembali aktif mengikuti pelatihan.

#### 4.3.1.5 Pemberian Piagam

Pemberian piagam diberikan setelah anak mengikuti pelatihan tari dan bisa menguasai beberapa tarian serta mengikuti ujian. Dengan pemberian piagam anak menjadi termotivasi mengikuti latihan dan merasa senang mendapatkan nilai yang memuaskan.

### 4.3.2 Faktor Penghambat Manajemen Sanggar Tari Kaloka

Hambatan yang ada dalam sanggar tari Kaloka bukan merupakan suatu rintangan tetapi hambatan yang perlu dicari langkah penyelesaiannya. Hambatan yang ada di sanggar tari Kaloka adalah (1) gedung, (2) peserta. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

#### 4.3.2.1 Gedung

Kegiatan pelatihan tari dilakukan di sanggar pramuka yang gedungnya tidak dibuat khusus untuk sanggar tari melainkan untuk kegiatan lain seperti pelatihan pramuka, taekwondo, karate, sehingga dalam melakukan latihan tari disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu Minggu pagi pukul 08.00-10.00 WIB.

#### 4.3.2.2 Peserta

Jumlah peserta pelatihan sanggar tari Kaloka tidak tetap kadang mengalami peningkatan kadang juga mengalami penurunan. Biasanya untuk bulan Agustus siswa banyak mengikuti pelatihan untuk mempersiapkan pementasan tetapi setelah bulan Agustus jumlah siswa mengalami penurunan dikarenakan setelah acara-acara pementasan selesai siswa malas mengikuti pelatihan. Untuk mengatasi penurunan siswa, sanggar mengadakan pementasan untuk memacu siswa dapat aktif mengikuti pelatihan lagi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

##### **5.1.1 Manajemen Sanggar Tari Kaloka Kelurahan Bendan Kota Pekalongan**

Manajemen di sanggar tari Kaloka kelurahan Bendan kota Pekalongan masih dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan di dalam manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan. Perencanaan yang dilakukan meliputi tujuan, kebijakan, strategi, prosedur, aturan, dan program. Semua perencanaan manajemen dilakukan dengan tepat dan menghasilkan manajemen yang memuaskan. Di dalam pengorganisasian sanggar tari Kaloka juga dilakukan beberapa rangkaian meliputi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), susunan pengurus, program kerja, dan kegiatan. Untuk mencapai tujuan dalam penggerakkan di sanggar tari Kaloka ketua melakukan tindakan-tindakan berupa (a) memberi dorongan (motivasi) kepada pengurus agar semangat dalam mengelola sanggar dan dapat menjalankan tugas serta tanggung jawabnya masing-masing, (b) memberi bimbingan dengan tindakan keteladanan, seperti dalam mengambil keputusan, berkomunikasi dengan pengurus, melatih sanggar, (c) memberi pengarahan yang jelas atau penjelasan-penjelasan agar pengurus bisa

melaksanakan pekerjaan dengan baik, dan koordinasi bisa lebih teratur. Ada beberapa hal yang dilaksanakan di dalam manajemen sanggar tari Kaloka yaitu ketua sebagai pelatih melakukan pengawasan secara langsung terhadap anak dan pelatih, sehingga diketahui jumlah anak yang hadir, anak yang tidak hadir dan pelatih yang tidak hadir. Langkah penggerakkan dan pengawasan dilakukan secara kekeluargaan dengan pendekatan yang baik.

### **5.1.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Sanggar Tari**

#### **Kaloka**

Faktor pendukung antara lain sarana yang dimiliki sanggar sudah memadai, adanya kerjasama yang baik antara pengurus atau pelatih antara sanggar dengan instansi pemerintah, latar belakang ketua sebagai seniman tari dan mempunyai jiwa seni, sehingga mempunyai dorongan mengabdikan diri melatih tari tidak semata-mata demi materi, sering diadakan pementasan, sehingga jumlah anak yang menurun akan mengalami peningkatan lagi, pemberian piagam.

Faktor penghambat adalah gedung karena gedung bukan milik sanggar sendiri melainkan sanggar pramuka untuk kegiatan lain seperti pelatihan pramuka, taekwondo, karate, sehingga latihan menggunakan gedung hanya dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu hari Minggu pagi pukul 08.00-10.00 WIB, jumlah peserta latihan tidak tetap kadang mengalami peningkatan dan kadang mengalami penurunan.

## 5.2 Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Proses manajemen sanggar tari Kaloka perlu ditingkatkan agar pengelolaan unsur-unsur manajemen serta pelaksanaan fungsi-fungsi dapat optimal untuk lebih meningkatkan kualitas sanggar tari Kaloka menjadi lebih baik.
- 5.2.2 Perlu diadakan rapat koordinasi dan evaluasi tiap bulannya diantara pengurus, pelatih dan anggota untuk melaporkan kinerja yang telah dilaksanakan dan mempertanggungjawabkannya, sehingga periode berikutnya akan menjadi lebih baik.
- 5.2.3 Perlu diadakannya penambahan pelatih dan pelatih dalam memberikan materi tari harus sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran seni budaya dan PORSENI.
- 5.2.4 Dari pihak sanggar perlu mensosialisasikan seni tari kepada siswa laki-laki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastomi, S. 1996. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Teuku Umar.
- Darissalam, Akhmad, T. 2006. "Manajemen Group Seni Rebana "Ar Rimfal" Desa Genuk Barat Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang". *Skripsi S-1* tidak dipublikasikan. Semarang: FBS UNNES.
- Handoko, Hani, T. 1995. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, 2000. *Peran Sanggar dalam Pengembangan Seni Tari*. Yogyakarta: PN Yayasan Lentera Budaya.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herujito, Yayut, M. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari Semarang*: IKIP Semarang Press.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Manajemen Produksi dalam Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Pendidikan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Lestari, Wahyu. 1993. *Technologi Rias Panggung*. Semarang: IKIP Semarang.
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Translated by Rohidi, Tjetjep R. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy, J. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhadjir, Noeng. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif Telaah Positivistic Rasionalistik dan Phenomenologik*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Poerwodarminto, WJS. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pramono, Suwito E. dan Utomo, Cahyo B. 1993. "*Teknik-teknik Peningkatan Keabsahan Data Kualitatif*". *Media Komunikasi Penelitian Komunikasi IKIP Semarang*. Pusat Penelitian IKIP Semarang.
- Ruiter, D. 1998. *Manajer Tingkat Tengah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Rusliana, Iyus. 1990. *Pendidikan Seni Tari*. Bandung: Angkasa.
- Sedyawati Edi. 1984. *Tari Tinjauan dari Berbagai Seni*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Setiaji, Tyas Bayu. 2010. "Manajemen Group Musik Saestu di Semarang". *Skripsi S-1* tidak dipublikasikan. Semarang: FBS UNNES.
- Soedarsono. 1999. *Perkembangan Seni di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudianto, Akur, dkk. 1989. *Ekonomi Koperasi 3 Program Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Intan Pariwara.
- Sukamdiyo. 1996. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sumanto. 2007. "Sanggar Seni Dharma Budaya Kota Pasuruan (Kajian terhadap Fakta dan Aktivitas Kesenian Daerah)". *Imajinasi Jurnal Seni Vol. 7 Juli 2007 (hal 671-683)*. Semarang: Sendratasik FBS UNNES.
- Swastha, Basu. Dkk. 1988. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Titi, Eka Andaryani. 2008. "*Manajemen Kelompok Musik Butter Cookiezz Band di Kota Tegal*". Semarang: Tesis Pasca Sarjana UNNES. (tidak dipublikasikan)
- Wardhana, Wisnoe. 1990. *Pendidikan Seni Tari Buku Guru Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Erlangga.
- Westra Pariata. 1980. *Aneka Sari Ilmu Administrasi*. Yogyakarta: Balai Pembinaan Administrasi Akademi Administrasi Negara.

Zaini, Imam. 2008. "Pembelajaran Seni untuk Memberdayakan Anak Jalanan di Sanggar Alang-alang Surabaya". *Imajinasi Jurnal Seni Vol. II-9 Juli 2008 (129-140)*. Semarang: Sendratasik FBS UNNES.



## *Lampiran 1*

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

#### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

Mengamati secara langsung proses latihan di sanggar terhadap :

- a. Sanggar tari yang meliputi lokasi, situasi dan kondisi fisik sanggar, ruangan sanggar, sarana dan prasarana yang dimiliki sanggar.
- b. Proses pengelolaan sanggar dan kepengurusan sanggar.
- c. Kegiatan sanggar, meliputi komponen-komponen pelatihan tari yaitu pelatih, siswa, materi pelatihan, metode pelatihan, evaluasi atau penilaian dan kegiatan pementasan.

#### **B. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Wawancara dengan Pemilik Sanggar Tari Kaloka.
  - a. Jelaskan sejarah berdirinya Sanggar Tari Kaloka?
  - b. Dari manakah awal mula pemberian nama Sanggar Tari Kaloka, apakah memiliki makna?
  - c. Apakah sanggar tari Kaloka pernah berpindah lokasi? Jelaskan mengapa?
  - d. Apakah sanggar sudah memiliki ijin pendirian, siapakah yang mengajukan surat pendirian?
  - e. Kapan surat ijin disahkan dan siapa yang mengesahkan?

2. Wawancara dengan Pelatih Sanggar Tari Kaloka.

- a. Tari apa saja yang diajarkan di Sanggar Tari Kaloka ?
- b. Apakah pengurus sanggar juga merangkap sebagai pelatih?  
Jelaskan?
- c. Hari apa saja proses latihan berlangsung?
- d. Bagaimana cara penyampaian materi tari terhadap peserta sanggar?
- e. Apakah sanggar pernah mengalami kevakuman dan penurunan siswa? Faktor apa yang menyebabkan dan bagaimana cara mengatasinya?

3. Wawancara dengan Pengurus Sanggar Tari Kaloka.

- a. Siapa saja yang termasuk dalam struktur organisasi Sanggar Tari Kaloka sebutkan ? serta sebagai apa/ memiliki wewenang apa ?
- b. Apakah sanggar pernah mengikuti lomba/festival, kapan dan dimana? Apakah pernah menjadi juara?
- c. Apakah setiap peserta didik dikenai biaya pendaftaran?
- d. Apakah ada syarat-syarat khusus untuk pendaftaran siswa baru?

### C. PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai bahan informasi adalah :

- a. Sumber data organisasi kesenian di Pekalongan diperoleh dari pemilik kebudayaan cabang Dinas Pendidikan Nasional kota Pekalongan.
- b. Data jumlah siswa, presensi dan iuran siswa.
- c. Dokumen sanggar yang terdiri dari Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, surat-surat sanggar yang meliputi surat permohonan bantuan dan surat ijin pendirian sanggar.
- d. Agenda tentang kegiatan yang dilakukan sanggar meliputi kegiatan pelatihan dan kegiatan pementasan.
- e. Foto terdiri dari foto lokasi sanggar, foto kegiatan latihan, foto kegiatan penilaian atau evaluasi, foto pementasan sanggar yang meliputi festival, lomba dan pementasan lain, foto sarana dan prasarana sanggar.

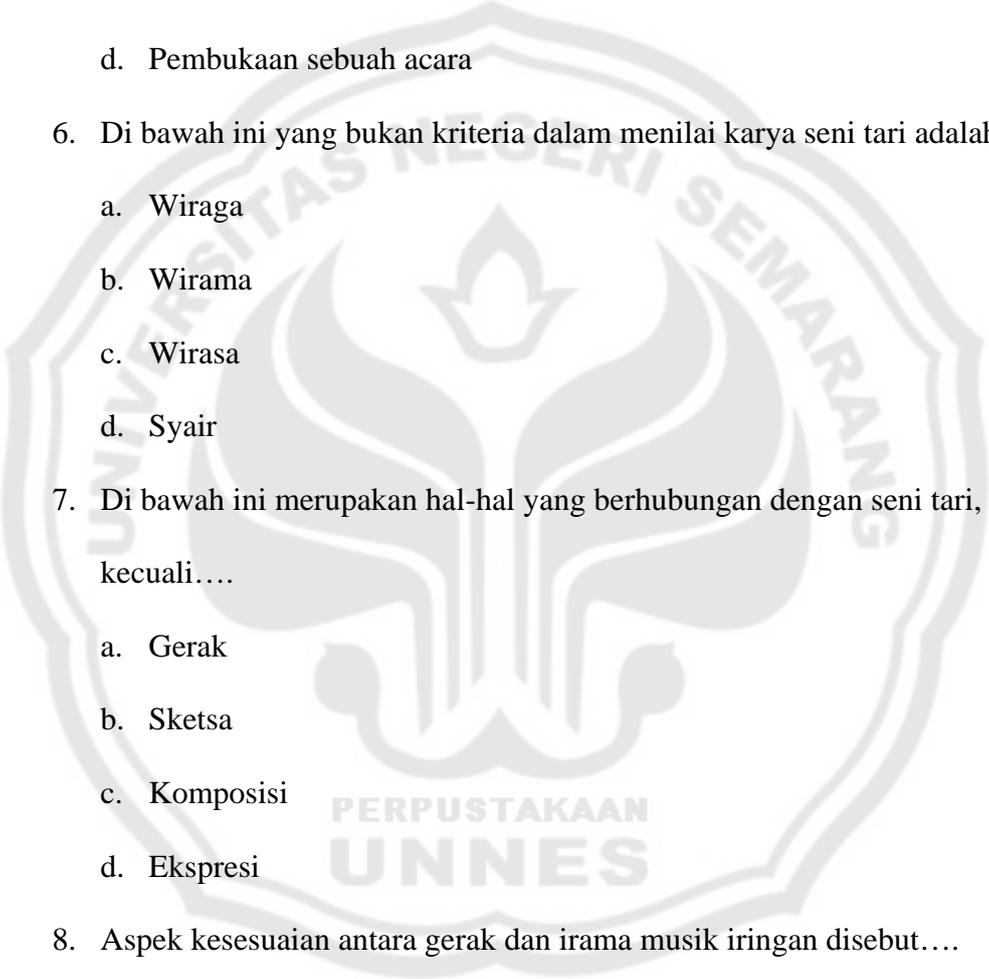
## *Lampiran 2*

### **Angket Siswa**

Nama :

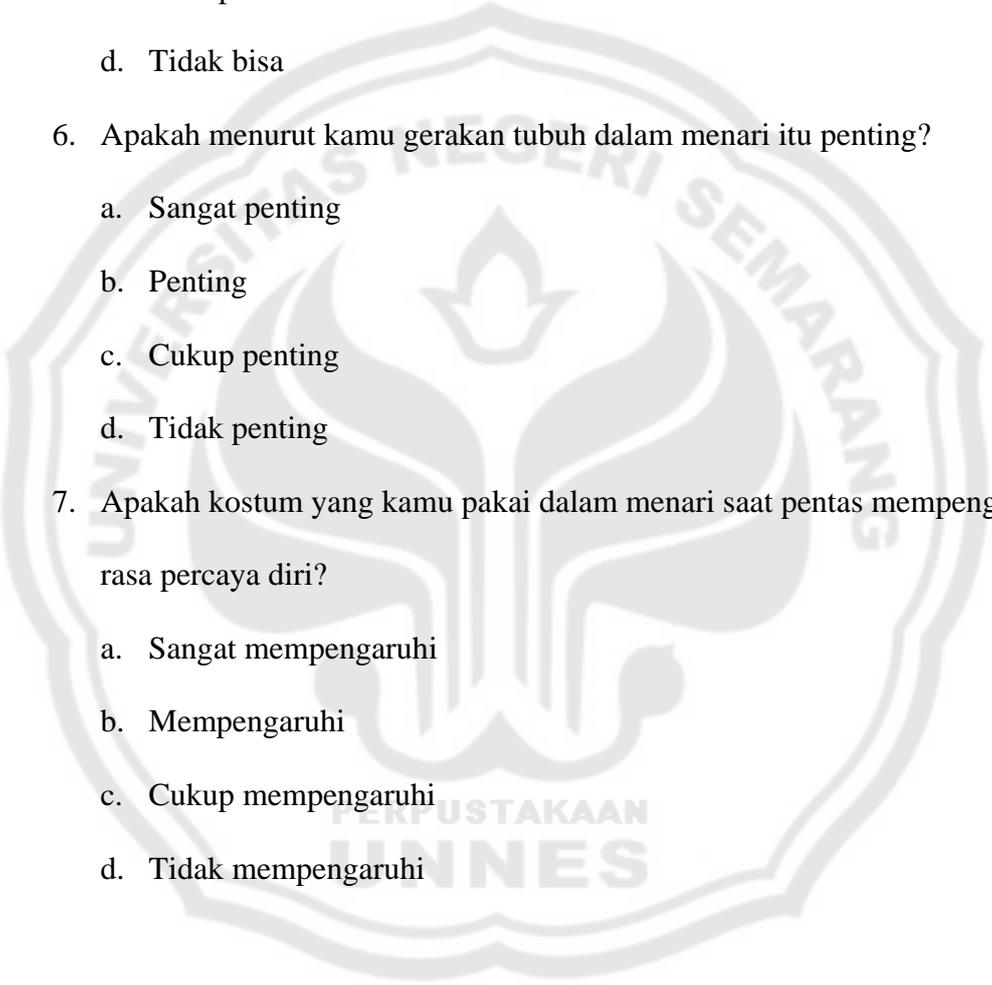
Pilihlah jawaban yang menurutmu paling tepat dengan memberi tanda silang (x)!

1. Apa jenis tarian yang kamu sukai?
  - a. Tari kreasi
  - b. Tari klasik
  - c. Modern dance
  - d. Tari daerah
2. Tari gambyong berasal dari daerah?
  - a. Jawa tengah
  - b. Jawa timur
  - c. Jawa barat
  - d. Sulawesi
3. Salah satu nama tarian yang berasal dari Aceh adalah....
  - a. Gambyong
  - b. Saman
  - c. Pendet
  - d. Jaipong
4. Materi tari apa yang kamu sukai di sanggar tari Kaloka?
  - a. Tari kelinci
  - b. Tari gambyong
  - c. Tari bondan

- d. Tari kukilo
  5. Tari gambyong berfungsi sebagai....
    - a. Upacara adat
    - b. Bermain
    - c. Komunikasi
    - d. Pembukaan sebuah acara
  6. Di bawah ini yang bukan kriteria dalam menilai karya seni tari adalah....
    - a. Wiraga
    - b. Wirama
    - c. Wirasa
    - d. Syair
  7. Di bawah ini merupakan hal-hal yang berhubungan dengan seni tari, kecuali....
    - a. Gerak
    - b. Sketsa
    - c. Komposisi
    - d. Ekspresi
  8. Aspek kesesuaian antara gerak dan irama musik iringan disebut....
    - a. Wiraga
    - b. Wirama
    - c. Wirasa
    - d. Wirupa
- 

Angket kemampuan menari dalam sanggar tari Kaloka

1. Menurutmu sesulit apakah materi tarian yang kamu pelajari dalam sanggar tari Kaloka?
  - a. Sangat sulit
  - b. Sulit
  - c. Cukup sulit
  - d. Tidak sulit
2. Apakah kamu bisa dengan cepat memahami materi yang diberikan oleh pelatih?
  - a. Sangat bisa
  - b. Bisa
  - c. Cukup bisa
  - d. Tidak bisa
3. Apakah kamu mengerti bagaimana cara menari dengan teknik yang benar?
  - a. Sangat mengerti
  - b. Mengerti
  - c. Cukup mengerti
  - d. Tidak mengerti
4. Apakah kamu tahu bagaimana sikap tubuh yang benar saat menari?
  - a. Sangat tahu
  - b. Tahu
  - c. Cukup tahu

- d. Tidak tahu
5. Apakah kamu bisa menarikan sebuah tarian dengan ekspresi yang tepat?
- a. Sangat bisa
  - b. Bisa
  - c. Cukup bisa
  - d. Tidak bisa
6. Apakah menurut kamu gerakan tubuh dalam menari itu penting?
- a. Sangat penting
  - b. Penting
  - c. Cukup penting
  - d. Tidak penting
7. Apakah kostum yang kamu pakai dalam menari saat pentas mempengaruhi rasa percaya diri?
- a. Sangat mempengaruhi
  - b. Mempengaruhi
  - c. Cukup mempengaruhi
  - d. Tidak mempengaruhi
- 

### *Lampiran 3*

#### **HASIL WAWANCARA TERHADAP PEMILIK SANGGAR TARI KALOKA**

Pertanyaan 1 : Bagaimana sejarah berdirinya sanggar tari Kaloka ?

Jawaban : *Sanggar tari Kaloka berdiri sejak 1 Januari 1994, mbak..yang awalnya dari angan-angan saya yang hanya mengajarkan menari kepada anak-anak kebetulan dulu di kota Pekalongan belum ada yang mendirikan sanggar jadi saya mengajarkan lewat les privat kepada anak-anak berhubung banyak anak-anak yang ikut, makanya saya mempunyai keinginan untuk mendirikan sanggar.*

Pertanyaan 2 : Dari manakah awal mula pemberian nama Sanggar Tari Kaloka, apakah memiliki makna?

Jawaban : *Iya, nama Kaloka diambil karena saya terinspirasi dari arti Kaloka yang mempunyai makna kondang yang artinya tersohor/terkenal jadi saya ambil Kaloka dengan harapan biar sanggar bisa terkenal dan tetap bertahan.*

Pertanyaan 3 : Apakah sanggar tari Kaloka pernah berpindah lokasi? mengapa?

Jawaban : *Pernah, awalnya sanggar tari Kaloka bertempat di rumah saya perumahan Tirto Indah no. 74 karena saking banyaknya siswa yang ikut latihan sampai tempatnya tidak cukup untuk menampung anak-anak latihan jadi saya pindah di sanggar pramuka ini.*

Pertanyaan 4 : Apakah sanggar sudah memiliki surat ijin pendirian? Kapan surat ijin disahkan

Jawaban : *Sudah, setelah pelatihan berjalan sekitar satu tahun pada tanggal 14 Februari 1995 surat Pengesahan sanggar tari Kaloka turun.*



*Lampiran 4***BIODATA PENULIS****A. Data Pribadi**

1. Nama : Erina Ardiani
2. NIM : 2502406020
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 3 Juni 1988
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat Rumah : Perum. Podosugih, Jl. Berlian 42 Pekalongan

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SD : SD Negeri Bendan 1 (Lulus Tahun 2000)
2. SMP : SMP Negeri 4 Pekalongan (Lulus Tahun 2003)
3. SMA : SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan (Lulus Tahun 2006)
4. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang (Masuk Tahun 2006)

*Lampiran 5***Identitas Narasumber**

1. Nama : Bambang Irianto  
 Alamat : Perum. Tirto Indah No. 74 Pekalongan  
 Tempat tanggal lahir : Surakarta, 3 Agustus 1960  
 Agama : Islam  
 Pendidikan : STSI (Sekolah Tinggi Seni Indonesia) Surakarta  
 Pekerjaan : Staff Pemda Kota Pekalongan  
 Kedudukan : Ketua dan Pendiri Sanggar
2. Nama : Esti Ediarti  
 Alamat : Perum. Tirto Indah No. 74 Pekalongan  
 Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 15 Juni 1963  
 Agama : Islam  
 Pendidikan : Diploma Pendidikan 2 (UT) IKIP Semarang  
 Pekerjaan : Guru SD Negeri 2 Tirto  
 Kedudukan : Pelatih dan bendahara sanggar
3. Nama : Sodikin  
 Alamat : Jl. Sriwijaya No. 42 Pekalongan  
 Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 22 Mei 1988  
 Agama : Islam  
 Pendidikan : SMP Negeri 4 Pekalongan  
 Pekerjaan : -  
 Kedudukan : Pembantu Umum
4. Nama : Cahyawati Ari Safira  
 Alamat : Jl. Garuda No. 9 Pekalongan  
 Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 10 Juli 2004  
 Agama : Islam  
 Pendidikan : TK ABA Aisyiah Pekalongan  
 Pekerjaan : -  
 Kedudukan : Anggota sanggar tari Kaloka